

**PERAN PENDIDIKAN KELUARGA DALAM INTERNALISASI
KARAKTER DISIPLIN SANTRI DI TPA QURRATA A'YUN
DESA PLOSO TEGALOMBO PACITAN**

SKRIPSI



OLEH

TSANIATU WUDDA

NIM. 210317347

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

APRIL 2021

ABSTRAK

Tsania, Wudda. 2021. *Peran Lingkungan Keluarga dalam Internalisasi Karakter Disiplin Santri TPA Qurrata A'yun desa Ploso Tegalombo Pacitan.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Fata Asrofi Yahya, M.Pd.I.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Karakter Disiplin, TPA

Terapat pada “Peraturan Pemerintah NO.55 Tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ). TPA Qurrata A'yun sendiri merupakan suatu organisasi atau lembaga non formal yang menaungi kegiatan keagamaan, yang bertempat di lingkungan masyarakat desa Ploso Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Dalam upaya menumbuhkan pendidikan karakter disiplin pada santri TPA Qurrata A'yun, lingkungan keluarga berperan sangat penting dalam proses pengembangan dan penanaman pendidikan karakter pada diri anak. selain itu juga didukung oleh ustadz/ustadzah memberlakukan peraturan-peraturan dimana dapat menumbuhkan disiplin diri pada santri di TPA Qurrata A'yun.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: pertama, untuk mendiskripsikan internalisasi karakter disiplin santri. Kedua, untuk mengetahui peran lingkungan keluarga dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Ketiga, untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai keluarga dalam meningkatkan karakter disiplin santri di TPA Qurrata a'yun. Serta memaparkan dan menganalisis pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada di TPA Qurrata A'yun dan lingkungan keluarga santri dalam menumbuhkan karakter disiplin pada anak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus di TPA Qurrata A'yun desa Ploso Tegalombo Pacitan. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan pada analisis datanya menggunakan konsep Miles dan Hubermant meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: pertama, terdapat dua model pendidikan karakter yaitu *moral knowing* dan *moral feeling*. Pendidikan karakter melalui *moral knowing* berupa internalisasi karakter disiplin santri TPA Qurrata A'yun desa Ploso Tegalombo Pacitan dilakukan melalui kegiatan pengenalan dan pemahaman tata tertib yang ada di TPA kepada santri, dalam pelaksanaan kegiatan Pekan Perkenalan Santri Baru (PPSB) dan *moral feeling* berupa pemberian tindakan langsung pada santri yang melanggar peraturan dan memberikan sanksi supaya santri dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, peran lingkungan keluarga dalam meningkatkan karakter disiplin santri TPA Qurrata A'yun desa Ploso Tegalombo Pacitan dilakukan dengan empat model pendidikan karakter yaitu: memberikan pembiasaan, memberikan keteladanan atau contoh, memberikan pengawasan, dan memberikan hukuman. Ketiga, keberhasilan lingkungan keluarga dalam meningkatkan karakter disiplin santri TPA Qurrata A'yun dapat dilihat melalui santri yang patuh dan taat terhadap tata tertib yang berlaku di TPA Qurrata A'yun dan mampu melaksanakan disiplin waktu di dalam kehidupan sehari-hari.

P O N O R O G O

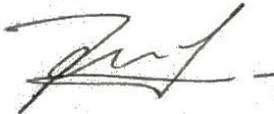
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara/i :

Nama : Tsaniatu Wudda
NIM : 210317347
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN PENDIDIKAN KELUARGA DALAM INTERNALISASI
KARAKTER DISIPLIN SANTRI DI TPA QURRATA A'YUN
DESA PLOSO TEGALOMBO PACITAN

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Fata Asyrofi Yahya, M.Pd.I

Tanggal 13 April 2021

NIDN 2105049002

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negri



Dr. Khairul Wathoni, M.Ag

NIP 197306252003121002

P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Tsaniatu Wudda
NIM : 210317347
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Pendidikan Keluarga dalam Internalisasi Karakter Disiplin
Santri di TPA Qurrata A'yun desa Ploso Tegalombo Pacitan

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 29 April 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 29 April 2021

Ponorogo, 06 Mei 2021

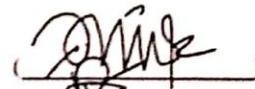
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Mdr. Munir, Lc. M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I
Penguji I : Dr. Mukhibat, M.Ag
Penguji II : Fata Asyrofi Yahya, M.Pd.I





SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tsaniatu Wudda
NIM : 210317347
Fakultas : Tarbiyan dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : PERAN LINGKUNGAN KELUARGA DALAM INTERNALISASI
KARAKTER DISIPLIN SANTRI DI TPA QURRATA 'AYUN
DESA PLOSO TEGALOMBO PACITAN

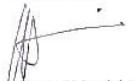
Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di etheses.iainponorogo.ac.id

Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian persyaratan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 26 Mei 2021

Penulis



Tsaniatu Wudda

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tsaniatu Wudda

NIM : 210317347

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Peran Lingkungan Keluarga dalam Internalisasi Karakter Disiplin Santri di TPA
Qurrata A'yun desa Ploso Tegalombo Pacitan

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 13 April 2021

Yang membuat pernyataan



Tsaniatu Wudda

P O N O R O G O

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting, tidak hanya sekedar tuntutan tetapi merupakan suatu kebutuhan pokok dan dasar untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Karyadi menyatakan bahwa Melalui upaya sadar setiap orang dapat memperoleh pengetahuan, pendidikan untuk membangun peradaban. Oleh karena itu, pendidikan menjadi dasar untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas setiap orang.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan tidak hanya untuk memanusiaakan masusia tetapi juga agar manusia menyadari posisinya sebagai *khalifah fil ardhi*, yang pada gilirannya akan semakin meningkatkan dirinya untuk menjadi manusia yang bertaqwa, beriman, berilmu dan beramal saleh.² Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya.³ Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga dan masyarakat. Melalui pendidikan siswa dipersiapkan menjadi masyarakat yang cerdas dan berguna bagi Nusa dan Bangsa.

Ki Hajar Dewantara mengungkapkan tiga (tri pusat pendidikan) yang memiliki peranan besar yaitu: (1) lingkungan keluarga, (2) lingkungan sekolah, (3) lingkungan masyarakat.⁴ Dan peranan lingkungan keluarga merupakan salah satu pilar dalam tri pusat

¹ Astalini Dkk, "The Correlation Between Attitudes and Discipline Toward Science of Secondary School", *Jurnal Pendidikan Sains* Volume 7, Number 1, (March 2019), 09.

² Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT IMTIMA, 2007), 11.

³ *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional* (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008), 5.

⁴ Faisaal Faliyandra, *Tri Pusat Kecerdasan Sosial* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 110.

pendidikan. Lingkungan keluarga adalah Pilar utama untuk membentuk baik buruknya pribadi manusia agar berkembang dengan baik dalam beretika, akhlak, dan budi pekertinya. Peran Keluarga dapat mempengaruhi dan membentuk pola sikap dan pola kepribadian anak, juga dapat menentukan proses pendidikan yang diterima anak, tidak hanya di sekolah akan tetapi dimana dan kapan saja bisa dijadikan sebagai sumber pendidikan.

Lingkungan keluarga merupakan tempat mendapatkan pendidikan yang pertama dan utama. Situasi keluarga yang harmonis, bahagia dan disiplin akan melahirkan anak atau generasi-generasi penerus yang baik dan bertanggung jawab. Peran orang tua seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya.

Seperti firman Allah swt dalam Quran surat Luqman: 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنَيْهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۗ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: *“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.*

Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Faktor lingkungan yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari luar siswa atau faktor eksternal. Lingkungan sekitar baik teman sekolah, tetangga, teman sepermainan, dan yang paling penting keluarga siswa khususnya orang tua dapat membantu siswa dalam pembentukan karakter disiplin. Lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi pembentukan karakter siswa adalah orang tua dan keluarga siswa sendiri. Keluarga adalah kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinaan dan atau adopsi. Keluarga merupakan tempat

dimana siswa melakukan sosialisasi untuk yang pertama kalinya dan lingkungan pertama dalam pembentukan kepribadian kemampuan anak.⁵

Salah satu fungsi dari lingkungan keluarga adalah membentuk karakter disiplin dan sikap tanggung jawab. Akan tetapi masih terdapat beberapa dari orang tua yang belum mengetahui peranan penting lingkungan keluarga dalam menumbuhkan dan membentuk pendidikan karakter disiplin pada anak. Karakter disiplin adalah sikap dan perilaku yang dihasilkan dari kebiasaan melatih atau mengikuti aturan, hukum atau perintah. Dalam mewujudkan pendidikan karakter siswa disekolah adalah dibutuhkan disiplin siswa. Disiplin diri siswa bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati peraturan yang diterapkan.

Jadi tujuan yang hendak dicapai dari pembentukan karakter disiplin bagi anak adalah membentuk anak berkepribadian baik dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Mulai dini, sekolah harus membantuk kedisiplinan siswa pada semua aspek kehidupannya, seperti disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin mentaati peraturan, disiplin dalam bersikap, disiplin dalam istirahat, disiplin dalam beribadah, dan juga disiplin dalam meraih cita-citanya.⁶

Diantara lingkungan pendidikan, TPA merupakan salah satu pendidikan non formal. Meskipun sudah banyak TPA/TPQ yang sukses dengan memiliki karakter dan kebiasaan yang baik, namun juga masih banyak TPA yang mengalami problematika, salah satunya adalah TPA Qurrata 'Ayun desa Ploso Tegalombo Pacitan. TPA ini memiliki banyak keunikan atau hal menarik yang membedakan dengan TPA/TPQ pada umumnya diantaranya adalah; santri dibiasakan menghafalkan surat-surat pendek sebelum di mulai ngaji Al-

⁵ Sri Rahayu, "Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Sosiologi di SMAN 16 Padang", *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol 5, No. 1,(Januari-Juni 2016.), 165.

⁶ Siri Khalsa, *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri* (Indoesia: Indeks, 2008), 10.

Qur'an, santri diajarkan do'a sehari-hari seperti (do'a mau makan, do'a berpergian, do'a masuk rumah, dan lain'lain), santri juga diajarkan menulis huruf pegon. Serta peran pendidikan yang dilakukan oleh lingkungan keluarga dalam upaya menanamkan karakter disiplin pada diri santri. Sudarih selaku pengasuh TPA Qurrata 'Ayun desa Ploso Tegalombo Pacitan menyampaikan bahwa, dewasa ini sering kita jumpai fenomena sosial yang berkembang, kenakalan santri yang ditunjukkan dengan adanya perbuatan santri berupa terlambat ketika datang ke TPA, pulang lebih awal dari jadwal, keluar kelas untuk membeli jajan pada saat jam pelajaran, melanggar aturan TPA, terjadinya berkelahi sesama temanya. Maka santri harus dikenalkan sikap disiplin, saling menghormati, toleransi dan kerja sama. Dari hal tersebut maka pentingnya pendidikan karakter untuk diterapkan dalam pendidikan. Untuk itu lembaga pendidikan sebagai wadah pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam membentuk kepribadian santri melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter. Salah satunya dengan menumbuhkan kedisiplinan di TPA. Adapun indikator disiplin yaitu membiasakan hadir tepat waktu, pulang sesuai jadwal yang berlaku, berada di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung, mengerjakan tugas atau setoran hafalan sesuai ketentuan, membiasakan mentaati peraturan.⁷

Berdasarkan hasil observasi tersebut, lingkungan keluarga sebagai salah satu pilar *Tri Pusat Pendidikan* mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam membina kepribadian anak, sebab didalam keluarga memberikan pendidikan dasar berkenaan dengan keagamaan dan budaya. Oleh karena itu kedudukan keluarga sebagai salah satu lembaga pendidikan (informal) sangatlah vital bagi kelangsungan pembentukan karakter anak bangsa.⁸

Berkenaan dengan pentingnya peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter disiplin siswa, maka penulis berkeinginan untuk mengkaji lebih mendalam

⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 02/W/12 -02/2021..

⁸Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 04/14/2021..

penelitian dengan judul “Peran Lingkungan Keluarga dalam Internalisasi Karakter Disiplin Santri di TPA Qurrata A’yun Desa Ploso Tegalombo Pacitan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul peneliti dan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada Peran Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri Di TPA Qurrata A’yun Desa Ploso Tegalombo Pacitan.

C. Rumusan Masalah

Berpegang teguh pada latar belakang masalah yang dikembangkan di atas di sini dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana internalisasi karakter disiplin santri TPA Qurrata A’yun desa Ploso Tegalombo Pacitan?
2. Bagaimana peran lingkungan keluarga dalam meningkatkan kedisipinan santri TPA Qurrata a’yun desa Ploso Tegalombo Pacitan?
3. Bagaimana keberhasilan lingkungan keluarga dalam meningkatkan karakter disiplin santri di TPA Qurrata a’yun desa Ploso Tegalombo Pacitan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui internalisasi karakter disiplin santri TPA Qurrata a’yun desa Ploso Tegalombo Pacitan.
2. Untuk mengetahui peran lingkungan keluarga dalam meningkatkan kedisipinan santri TPA Qurrata a’yun desa Ploso Tegalombo Pacitan.
3. Untuk mengetahui keberhasilan lingkungan keluarga dalam meningkatkan karakter disiplin santri di TPA Qurrata a’yun desa Ploso Tegalombo Pacitan.

E. Manfaat Penelitian

Setelah diketahui tujuan dari penelitian di atas maka hasil penelitian ini bermanfaat sebagai:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan dan lingkungan keluarga, tentang karakter disiplin. Selain itu informasi yang didapatkan dari penelitian ini dapat memperluas informasi dan pengetahuan mengenai peran lingkungan keluarga dalam meningkatkan karakter disiplin santri. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan terkait dengan peran lingkungan keluarga dalam meningkatkan karakter disiplin santri.
- b. Bagi guru dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui pendidikan karakter dalam membangun kedisiplinan santri, serta dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.
- c. Bagi orang tua dapat dijadikan salah satu sumber informasi untuk mengadakan evaluasi pendidikan karakter yang ditanamkan atau di terapkan dalam lingkungan keluarga tersebut.
- d. Bagi siswa diharapkan penelitian ini dapat memotivasi santri TPA Qurrata A'yun desa Ploso Tegalombo Pacitan dalam berkarakter disiplin dan menjadikan contoh bagi yang lainnya

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan isi desain ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian di bawah ini:

- BAB I** Merupakan pendahuluan, didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, ruang lingkup, keterlibatan penelitian dan definisi operasional.
- BAB II** Mendiskripsikan kajian pustaka, profil TPA Qrrata A'yun desa Ploso Tegalombo Pacitan, peran *lingkungan keluarga* dan *karakter disiplin*.
- BAB III** Metodologi penelitian, jenis dan pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.
- BAB IV** Memaparkan tentang gambaran umum bab profil TPA Qurrata A'yun desa Ploso Tegalombo Pacitan.
- BAB V** Pembahasan hasil penelitian dan analisis, merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan dikaitkan dengan teori yang ada.
- BAB VI** Merupakan bab terakhir yang berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran.



BAB II
TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU
DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang peran lingkungan keluarga dalam meningkatkan kedisiplinan santri telah dilakukan oleh beberapa peneliti, berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat hasil peneliti yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini akan tetapi terdapat perbedaan tentang fokus dan hasil yang dikaji, agar penelitian ini tidak dianggap mencontoh penelitian yang telah ada maka di sini akan dijelaskan mengenai persamaan, perbedaan dan fokus penelitian. Adapun penelitian tersebut adalah:

- 1. Obi Faizal Aziz. “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Pada Lingkungan Keluarga (Studi Kasus Di Dusun Kukap Desa Poncosari Kecamatan Srandakan)”. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2017.**

Dengan rumusan masalah yaitu pertama, bagaimana peran orang tua dalam menanamkan disiplin anak usia dini pada lingkungan keluarga di Dusun Kukap Desa Poncosari Kecamatan Srandakan?. Kedua, bagaimana pola asuh orang tua dalam menanamkan disiplin anak usia dini pada lingkungan keluarga di Dusun Kukap Desa Poncosari Kecamatan Srandakan. Ketiga faktor apa yang menghambat penanaman disiplin anak usia dini pada lingkungan keluarga di Dusun Kukap Desa Poncosari Kecamatan Srandakan? Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mendisiplinkan anak usia dini terdapat tiga point yaitu: pertama mendorong anak untuk belajar hal-hal positif; kedua Mengarahkan perhatian anak untuk mengolah pengaruh yang positif; ketiga kesan positif yang diperoleh anak dari hasil

belajarnya. Dengan menggunakan tiga model pola asuh yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis.⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu peneliti sama-sama meneliti pokok bahasanya tentang peran lingkungan keluarga dalam meningkatkan disiplin siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek sararanya jika pada penelitian ini objek sararanya terletak pada anak usia dini, sedangkan penelitian saya adalah objek sararanya bersifat umum mulai anak berusia 4-13 tahun.

2. Tyas Indra Yudiantari. “Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Disiplin Beribadah Anak Keluarga Tni-Angkatan Darat”. Skripsi. Salatiga: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2018.

Dengan rumusan masalah yaitu: Pertama, bagaimana peran keluarga TNI dalam membentuk karakter disiplin anak dalam beribadah di Asrama Militer Yonif 411/Pandawa Salatiga Tahun 2017?. Kedua, bagaimana bentuk pendidikan karakter disiplin ibadah yang ideal bagi anak di lingkungan TNI di Asrama Militer Yonif 411/Pandawa Salatiga Tahun 2017?. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Peran pendidikan keluarga TNI dalam membentuk karakter disiplin anak dalam beribadah, yaitu menanamkan nilai-nilai keagamaan mulai sejak dini, yang selanjutnya yaitu memberi arahan, mengajarkan kepada anak cara beribadah, serta memberi teladan kepada anaknya untuk selalu berperilaku baik dimana saja dan kapan saja. Bentuk pendidikan karakter disiplin ibadah yang ideal bagi anak di lingkungan TNI, terdapat beberapa aspek yang mereka terapkan untuk membentuk karakter disiplin ibadah anak, yaitu dari segi penataan lingkungan fisik, penataan lingkungan sosial, penataan lingkungan pendidikan, dialog orang tua dengan anak, penataan suasana psikologis,

⁹ Obi Faizal Aziz. “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Pada Lingkungan Keluarga (Studi Kasus Di Dusun Kukap Desa Poncosari Kecamatan Srandakan)”. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2017.

penataan sosial budaya, perilaku orang tua saat bertemu anak, kontrol orang tua terhadap perilaku anak, nilai moral yang dijadikan dasar berperilaku orang tua dan yang diupayakan kepada anak.¹⁰

Dari penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang saya lakukan. Letak persamaannya pada aspek penerapan karakter disiplin yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kedisiplinannya. Jika penelitian ini fokus disiplinnya pada karakter disiplin beribadah, penelitian yang saya lakukan fokus terkait kedisiplinan dalam tata tertib.

3. Putri Milandhara. “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia 4-5 Tahun”. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta 2018.

Dengan rumusan masalah yaitu, Bagaimana peran orangtua dalam menanamkan disiplin pada anak usia 4-5 tahun di PAUD AS-SYIFA ?

Peran orang tua dalam menanamkan sikap disiplin dapat dilakukan dengan tiga hal, pertama mendorong anak untuk belajar hal-hal positif; kedua Mengarahkan perhatian anak untuk mengolah pengaruh yang positif; ketiga kesan positif yang diperoleh anak dari hasil belajarnya.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu peneliti sama-sama meneliti pokok bahasanya tentang peran lingkungan keluarga dalam meningkatkan disiplin siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek sararanya jika pada penelitian ini objek sararanya terletak pada anak usia 4-5 tahun, sedangkan penelitian saya adalah objek sararanya bersifat umum mulai anak berusia 4-13 tahun.

¹⁰ Tyas Indra Yudiantari. “Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Disiplin Beribadah Anak Keluarga Tni-Angkatan Darat”. Skripsi. Salatiga: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2018.

¹¹ Putri Milandhara. “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia 4-5 Tahun”. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta 2018.

4. Susi Pirdayani Yusmarlina. *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Membangun Kedisiplinan Santri di TPA Annur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek*. Skripsi. Ponorogo: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo 2020.

Dengan rumusan masalah yaitu: Pertama, bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri di TPQ An-Nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek?. Kedua, bagaimana hasil pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri di TPQ An-Nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek?. Ketiga, bagaimana faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri di TPQ An-Nur desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek?. Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter disiplin berupa: dengan peraturan yang harus ditaati, nasihatnasihat, suri tauladan, hukuman guna menunjang keberhasilan kegiatan yang ada.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya pada objek dan pokok bahasannya, pada objek sarannya sama-sama Sntri TPA/TPQ, dan pokok bahasannya sama-sama terkait kedisiplinan. Sedangkan perbedaannya terletak pada latar belakang atau faktor pembentukan karakter disiplin, penelitian ini faktor pembentukan disiplinnya berupa pembiasaan yang diterapkan oleh tenaga pendidik: guru, ustadz/ustadzah, sedangkan penelitian saya adalah faktor pembentuk karakter disiplinnya berupa lingkungan keluarga.

¹² Susi Pirdayani Yusmarlina.” Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri Di Tpq Annur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek” . Skripsi. Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo 2020.

5. Afifatun Nisa. *“Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Anak di Desa Sukamaju Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara”*. Skripsi. Lampung: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019.

Dengan rumusan masalah yaitu, Bagaimana peranan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan shalat anak di Desa Sukamaju Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara?. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa cara atau metode yang digunakan oleh orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan shalat pada anaknya yaitu menggunakan teknik keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, perhatian dan pengawasan, hukuman. Memberikan motivasi dari dalam meningkatkan semangat dari dalam diri anak sendiri. Dalam hal ini, motivasi yang diberikan orang tua yaitu, supaya sang anak terbiasa dalam menjalankan ibadah shalat, baik itu di rumah maupun di masjid, anak pandai dalam bidang agama.¹³

Dari penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang saya lakukan. Letak persamaannya pada aspek penerapan karakter disiplin yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kedisiplinannya. Jika penelitian ini fokus disiplinnya pada karakter disiplin beribadah (sholat), penelitian yang saya lakukan fokus terkait kedisiplinan dalam tata tertib.

¹³ Afifatun Nisa. *“Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Anak Di Desa Sukamaju Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara”*. Skripsi. Lampung: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019.

B. Kajian Teori

1. Konsep Pendidikan Karakter

a. Pengertian pendidikan karakter

Zuriah mengatakan nilai moral di era global mulai melemah, dan krisis ini semakin parah. Hadiani mengatakan, pendidikan merupakan proses pembentukan karakter, namun fakta menunjukkan bahwa sistem pendidikan yang diterapkan sekolah belum berhasil, sehingga sistem pendidikan partisipasi harus menanamkan karakter yang berlandaskan nilai-nilai budaya bangsa.¹⁴

Pengertian karakter menurut pendapat para tokoh adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Sigmund Freud “*Character is a striving system which underly behaviour.*” Karakter dapat diartikan sebagai kumpulan tata nilai yang mewujud dalam suatu sistem daya juang yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku.
- 2) Menurut Drs. Hanna Djumhana Bastaman, M.Psi, Karakter merupakan bagian dari pembinaan potensi batiniah dan internalisasi nilai-nilai moral, dari luar sehingga membentuk kepribadian.
- 3) Menurut H. Soemarno Soedarsono, Karakter adalah nilai yang tertanam dalam tubuh kita melalui pendidikan, pengalaman, eksperimentasi, pengorbanan dan pengaruh lingkungan, dipadukan dengan nilai internal manusia, menjadi nilai intrinsik, terwujud menjadi dasar pemikiran, sikap dan perilaku kita.
- 4) Menurut Prof. Dr. H.M. quraish Shihab, Karakter adalah sekumpulan pengalaman, pendidikan, dan kemampuan lain yang dapat meningkatkan kemampuan batiniah kita yang merupakan alat untuk mengukur isi hati

¹⁴ Trisna Handayani Dkk, “Student Character Buliding Reconstruction Junior High School in District Galesong Takalar Based Values National Culture”. *Journal of Educational Social Studies*, VOL 7 NO 2 December 2018, 117.

manusia yang mewujudkan pikiran, sikap dan perilaku yang baik, termasuk budi pekerti dan akhlak yang luhur.¹⁵

- 5) Budiningsih mendefinisikannya karakter sebagai latar belakang yang dimiliki siswa dan aspek lain yang menjadi milik mereka seperti kemampuan umum, ekspektasi pengajaran, fisik dan karakteristik emosional yang berdampak tentang efektivitas pembelajaran.¹⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa karakter harus diwujudkan melalui nilai-nilai moral. Nilai moral diekspresikan sebagai nilai intrinsik diri kita dan diwujudkan dalam sistem daya juang yang akan menjadi dasar pemikiran, sikap dan perilaku kita. Tentu saja, karakter tidak diciptakan begitu saja, tetapi kita harus membentuknya, kita tumbuh dan berkembang, dan kemudian kita bangun secara sengaja dan sadar.¹⁷

Pendidikan merupakan upaya untuk memanusiakan manusia yang di dalamnya mengandung proses transfer pengetahuan, nilai, budaya dan agama. “Hkikatnya proses pendidikan ini sebagai upaya untuk mengubah perilaku individu atau kelompok agar memiliki nilai-nilai yang disepakati berdasarkan agama, filsafat, ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pertahanan keamanan.”¹⁸ Melalui pendidikan diharapkan menjadi solusi bagi generasi selanjutnya untuk membangun Indonesia menjadi lebih baik, khususnya diharapkan dapat mengatasi permasalahan terkait karakter dan budaya bangsa. Melalui kurikulum sebagai kunci utama dalam

¹⁵ Soemarno Soedarsono, *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), 16.

¹⁶ Charina Oktaviani, “Effect of Family Education and Social Environment to Student Characteristic”, *Dinamika Pendidikan*, Vol 12, No 1, 2017, 35.

¹⁷ *Ibid* 19.

¹⁸ Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV Jakat Media Publishing, 2020), 37.

pendidikan agar lebih ditekankan kepada penanaman nilai-nilai yang berkaitan dengan budaya dan karakter bangsa.¹⁹

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai usaha sadar dalam mengembangkan sifat mulia peserta didik dengan mengimplementasikan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang baik terhadap sesama manusia maupun terhadap Tuhannya.²⁰ Pendidikan karakter adalah hal dasar dalam mendidik anak untuk membentuk menjadi manusia yang memiliki kemampuan intelektual dan moral secara seimbang. Oleh karena itu pendidikan karakter bukanlah hanya sebagai pelengkap dalam kehidupan, akan tetapi merupakan bekal utama dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Menurut Zubaedi pendidikan karakter adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mewujudkan kualitas manusia yang baik bagi individu maupun kelompok. Sedangkan menurut David Elkind dan Freddy Sweet pendidikan karakter adalah usaha sadar dalam membantu manusia memahami, peduli, dan melaksanakan nilai-nilai moral.²¹

b. Prinsip pendidikan karakter

Kementrian Pendidikan Nasional menegaskan bahwa prinsip pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Berkelanjutan, yaitu penanaman nilai-nilai karakter terhadap anak harus terus menerus diberikan dalam setiap jenjang satuan pendidikan.
- 2) Melalui semua mata pelajaran, yaitu semua guru mata pelajaran bertanggung jawab terhadap karakter peserta didiknya.

¹⁹ Ellectrananda Anugrah Ash-shidiqqi, "The Analysis Of Character Education In Indonesia," *Internasional Journal of Humanities, Art and Social Studies (IJHAS)*, Vol. 3, No. 4, November (2018), 40.

²⁰ Rosdiatun, *Model Implementasi Pendidikan Karkter* (Gresik: Caremedia Communication, 2018), 40

²¹ Reyhan Putri, "Nilai Pendidikan Karakter anak di Sekolah Prefpektif kemendiknas," *Gender Equality: Internaatinal Journal Of Child and GenderStudies*, Vol. 4 No. 1, Maret (2018), 43.

- 3) Nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan, yaitu penanaman nilai pendidikan karakter haruslah berkembang setiap jenjang pendidikan.
- 4) Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan, yaitu proses pendidikan diusahakan semaksimal mungkin untuk membuat peserta didik senang atau tidak berada dalam tekanan. Sehingga peserta didik mampu menerima pemahaman dari guru dengan mudah.²²

c. Model Pendidikan Karakter

Dalam pendidikan karakter terdapat pendapat ahli pendidikan terkait metode dalam pelaksanaannya, seperti: “Menurut Abdurrahman An-Nahlawi terdapat beberapa metode dalam pendidikan karakter, yaitu: metode *Hiwar* atau percakapan, metode *Qishah* atau cerita, metode *Uswah* atau keteladanan, metode pembiasaan, metode *Ibrah* dan *Mau'idah*, metode *Targhib* dan *Tarhib* atau janji dan ancaman”.²³

d. Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter

Nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2013) ada delapan belas yaitu:

1) Religius

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

²² Aisyah, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya* (Jakarta: Kencana, 2018), 18-19.

²³ Uswatun Hasanah, “Model-model Pendidikan Karakter di Sekolah” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 7, Mei (2016), 28.

3) Toleransi

Toleransi adalah sikap dan perilaku yang menghargai perbedaan agama, ras, ras, pendapat, sikap, dan perilaku orang lain.

4) Kerja keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan perilaku tertib dan sesuai dengan berbagai peraturan Dan aturan. Dengan demikian, melalui tertib ini karakter siswa dapat terbentuk dalam kehidupan nyata.

5) Kreatif

Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah mereka miliki.

6) Mandiri

Mandiri adalah tidak mudah mengandalkan sikap dan perilaku orang lain saat menyelesaikan tugas.

7) Demokratis

Demokratis adalah cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menghargai hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.

8) Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan untuk selalu belajar dari mereka, melihat dan mendengar sesuatu yang lebih dalam dan pemahaman yang lebih luas tentang sikap dan tindakan.

9) Semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah suatu metode berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompoknya.

10) Cinta tanah air

Cinta tanah air adalah suatu metode berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompoknya.

11) Menghargai prestasi

Menghargai prestasi adalah dorongan untuk membuat sikap dan perilaku yang bermanfaat bagi masyarakat dan mengakui serta menghargai kesuksesan orang lain.

12) Bersahabat / komunikatif

Bersahabat / komunikatif merupakan tindakan untuk membuat sikap dan perilaku yang bermanfaat bagi masyarakat dan mengakui serta menghargai kesuksesan orang lain.

13) Cinta damai

Cinta damai adalah tindakan untuk membuat sikap dan perilaku yang bermanfaat bagi masyarakat dan mengakui serta menghargai kesuksesan orang lain.

14) Gemar membaca

Gemar membaca adalah kebiasaan menghabiskan waktu membaca segala jenis buku yang baik untuknya.

15) Peduli lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan selalu berusaha untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan alam sekitar dan mengupayakan perbaikan lingkungan.

16) Peduli lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap selalu berharap dapat memberikan bantuan kepada sesama dan masyarakat yang membutuhkan.

17) Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan kewajiban dan kewajiban Tuhan Yang Maha Esa.

18) Disiplin

Disiplin adalah Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.²⁴ Disiplin merupakan nilai karakter yang berhubungan antara manusia dengan dirinya sendiri yang diwujudkan dengan selalu menghargai waktu. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan waktu, tetapi juga mengarah pada perilaku patuh terhadap aturan. Disiplin sebagai karakter yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.²⁵

Disiplin sebagai karakter yang melekat dalam diri manusia pada dasarnya dapat dijadikan sebagai kontrol diri. Disiplin sebagai karakter dilakukan secara berkelanjutan, konsisten terhadap waktu, dan hal yang dipelajari akan membawa seorang siswa dapat mewujudkan potensinya.²⁶

Disiplin adalah sesuatu yang berkaitan dengan pengendalian diri terhadap aturan. Disiplin selalu ditunjukkan kepada orang yang selalu tepat waktu, patuh pada aturan, berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Sikap disiplin biasanya ditujukan kepada masyarakat yang tidak menaati aturan dan ketentuan yang berlaku, baik yang bersumber dari pemerintah, lingkungan masyarakat maupun sekolah.²⁷

²⁴ Mardiah Baginda, "Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah" *Jurnal Pendidika*, 8-9.

²⁵ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 25.

²⁶ *Ibid*, 26.

²⁷ Fadillah Annisa, *Planting Of Discipline Character Education Values In Basic School Students*, *International Journal of Educational Dynamics* Vol. 1 No. 1 December 2018, 112.

Disiplin memiliki dua bentuk yaitu disiplin preventif dan disiplin korektif. Disiplin preventif adalah pekerjaan yang memotivasi karyawan untuk mengikuti dan mematuhi pedoman kerja yang telah ditetapkan oleh organisasi. Tujuan disiplin ini adalah untuk memotivasi karyawan memiliki sifat disiplin. Disiplin korektif adalah mendorong karyawan untuk bersatu dengan regulasi dan membuat mereka mematuhi regulasi sesuai dengan pedoman yang berlaku di perusahaan, organisasi atau institusi. Dalam disiplin korektif ini, pegawai yang melanggar disiplin perlu diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tujuan pemberian sanksi adalah untuk memperbaiki pegawai yang melakukan pelanggaran, menjaga regulasi yang berlaku dan memberikan pelajaran bagi pelanggar.²⁸

Disiplin menurut para tokoh adalah sebagai berikut :

- 1) Menurut Djamarah disiplin adalah tatanan yang mengatur tatanan kehidupan individu dan kolektif.
- 2) Menurut Suradi Disiplin adalah kondisi untuk menunjukkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban yang diciptakan melalui lingkungan keluarga, pendidikan sekolah dan pengalaman pribadi.
- 3) Menurut Arikunto disiplin adalah sesuatu yang berkenaan dengan pengadilan diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan, dimana aturan tersebut diterapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar.
- 4) Menurut Tu'u menyatakan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan

²⁸ Agustina Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 6.

ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.²⁹

Dari sudut pandang di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah pengendalian diri seseorang atas bentuk peraturan dan kesadaran untuk mematuhi peraturan dan perundang-undangan baik dilingkungan sekolah dan social masyarakat.³⁰

2. Internalisasi Nilai Pendidikan karakter

Dalam membangun pendidikan karakter menurut Thomas Lickona ada tiga komponen penting yaitu: *moral knowing* (pengetahuan dalam moral), *moral feelingi* (perasaan tentang moral), dan *moral action* (perbuatan bermoral). Ketiga komponen tersebut bisa dijadikan implementatif dalam tahapan pendidikan karakter. Selain itu, tujuan yang harus disasar dalam pendidikan karakter antara lain: pertama kognisi, memperkaya otak, mengajarnya tidak pernah mengenal pemahaman, dan pada tahap selanjutnya, mampu mengolah pikiran sehingga mampu mengubah pikiran menjadi kecerdasan. Kedua, emosi berhubungan dengan pembentukan emosi, emosi, sikap, sikap, simpati, Jijik, cinta, benci, dll. Sikap tersebut dapat digolongkan sebagai kecerdasan emosional. Ketiga, gerakan mental tentang tindakan, perilaku, perilaku, dll.

Ketika ketiga komponen ini digabungkan, maka bisa dikatakan tahu sesuatu dan kemudian bersikaplah tentang itu, dan kemudian menurut kinerja apa ketahu reaksi. oleh karena itu, pendidikan karakter mencakup ketiga aspek tersebut, dan siswa harus mengetahui apa yang baik atau buruk. Pertanyaan yang muncul adalah bagaimana seseorang memperlakukan baik dan buruk, sampai batas tertentu, seseorang mencintai

²⁹ Faiqotul Isnaini, *Strategi Self-Managemet untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*, (Sukoharjo: CV Sindunata, 2019), 10-11.

³⁰ *Ibid* 10.

kebaikan dan kejahatan. Bertindak di tingkat selanjutnya dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai kebaikan, menjadikannya akhlak dan akhlak yang mulia³¹.

Komponen karakter yang baik dapat diuraikan sebagai berikut: pengetahuan moral, Berisi kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, penentuan pendapat, pemikiran moral, pengambilan keputusan dan pengetahuan pribadi. Pengertian moral meliputi hati nurani, harga diri, empati, cinta untuk hal-hal indah, pengendalian diri dan kerendahan hati. Pada saat yang sama, perilaku moral mencakup kemampuan, keinginan, dan kebiasaan.³²

3. Lingkungan Pendidikan

Pendidikan memiliki peran dan kedudukan yang sangat penting, yaitu untuk menjamin kelangsungan suatu negara di masa depan dengan kekuatan moral yang berdaulat, mandiri, adil, sejahtera, maju, dan beretika. .” Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Pendidikan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan terstruktur dan hierarkis yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan informal merupakan salah satu cara pendidikan keluarga dan lingkungan dalam bentuk kegiatan mandiri.³³

³¹ Dalmeri, “Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character)”, *Al-Ulum* Volume.(14 Nomor 1, Juni 2014), 277-278

³² Muh Idris, “Pendidikan Karakter Perspektif Islam Dan Thomas Lickona”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume VII Nomor 1,(September 2018-Februari 2019), 91.

³³ Neli Amelia Guntur, Peran Orangtua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak Di Desa Kalimporo Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, *Jurnal Tomalebbi*, Vol.V, No. 1. 2018, 145.

Sehubung dengan hal tersebut K.H. Dewantara seorang bapak pendidikan nasional mengemukakan *Tri Pusat Pendidikan*, menjelaskan tiga lingkungan pendidikan yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.³⁴

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan bagian dari manusia yang setiap hari selalu berhubungan dengan kita. Adapun pengertian keluarga menurut beberapa tokoh sebagai berikut:

- 1) Friedman mendefinisikan bahwa keluarga sebagai kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dalam akomodasi dan ikatan emosional, dan setiap individu adalah bagian dari keluarga.
- 2) Pakar konseling keluarga dari Yogyakarta, Sayekti menulis bahwa keluarga merupakan suatu ikatan pernikahan antara laki-laki dan perempuan orang dewasa yang tinggal bersama, atau seseorang yang memiliki anak, baik memiliki anak sendiri atau mengadopsi, dan hidup dalam sebuah keluarga.
- 3) Menurut UU No. 10 tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami-istri, atau suami-istri dan anaknya, atau ayah anaknya, atau ibu dan anaknya.³⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam keluarga terdapat ikatan perkawinan dan hubungan darah yang tinggal bersama dalam satu atap (serumah) dengan peran masing-masing serta keterikatan emosional.

Keluarga sebagai komponen kesatuan hidup bersama mempunyai 7 fungsi yang ada hubungannya dengan kehidupan si anak, yaitu: Fungsi biologik, fungsi afeksi, fungsi sosialisasi, fungsi pendidikan, fungsi rekreasi, fungsi keagamaan dan fungsi perlindungan. Lingkungan keluarga merupakan

³⁴ Faisal Faliandra, *Tri Pusat Kecerdasan Sosial Membangun Hubungan Baik Antar Manusia Pada Lingkungan Pendidikan di Era Teknologi* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 110.

³⁵ Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga* (Jakarta: EGC, 2004), 2.

penanggung jawab utama tumbuh kembang anak, yaitu melalui ilmu pendidikan dan bimbingan bagi anak. Keberhasilan atau kegagalan pendidikan anak terkait dengan perkembangan sikap dan kepribadian orang tua, serta hubungan komunikasi dan teladan dalam keluarga. Dalam pendidikan karakter, salah satu fungsi keluarga adalah berfungsi sebagai lingkungan pendidikan dasar bagi perkembangan kepribadian dasar anak. Oleh karena itu, tugas dan kewajiban mendidik anak tidak hanya menjadi tanggung jawab guru sekolah, yang berarti tidak harus dalam pendidikan formal. Namun, sebagai pemilik anak, orang tua justru semakin banyak mengemban tanggung jawab dalam proses pendidikan anak.³⁶

Menurut Abdullah Nashih 'ulwan metode dan sarana pendidikan yang berpengaruh pada anak ada lima yaitu:

- 1) Mendidik dengan keteladanan
- 2) Mendidik dengan kebiasaan
- 3) Mendidik dengan nasehat
- 4) Mendidik dengan perhatian
- 5) Mendidik dengan hukuman.³⁷

b. Lingkungan sekolah

Pendidikan karakter di sekolah adalah sebuah proses pendidikan terintegrasi. Proses ini didasarkan pada keyakinan bahwa selama ini, jika anak berpartisipasi secara alami dalam proses pembelajaran, ia akan tumbuh dewasa. Istilah "pembelajaran terintegrasi" berarti pembelajaran menekankan pada pengalaman belajar dalam konteks yang bermakna. Dimungkinkan untuk mendefinisikan pengajaran terintegrasi: sebuah konsep dalam metode pembelajaran yang

³⁶ Dicky Setiardi, "Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak", *Jurnal Tarbawi* Vol. 14. No. 2. Juli – Desember 2017, 140.

³⁷ Abdullah Nasihin 'Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Sukoharjo: Insan Kamil, 2019), 516.

melibatkan banyak bidang penelitian untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Hal ini bermakna karena dalam pembelajaran terpadu, siswa akan memahami konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka pahami melalui pembelajaran tentang topik atau peristiwa nyata (alami).³⁸

c. Lingkungan masyarakat

Seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa keteladanan sangat penting dalam implementasi pendidikan berbasis karakter. Oleh karena itu, sangat tepat jika pendidikan tersebut tidak hanya mencakup peserta didik dan guru, melainkan juga ke masyarakat luas di luar lingkungan sekolah. Jika demikian, siswa akan lebih mudah menemukan contoh perilaku baik di masyarakat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) saat ini sedang melaksanakan pendidikan berbasis karakter secara holistik. Internalisasi nilai dalam Gerakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa melalui Kebudayaan menjadi salah satu program prioritas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud).³⁹

4. Taman Pendidikan Al-Qur'an/ TPA

a. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)

Taman Pendidikan Alquran (TPA / TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam nonformal, bertujuan untuk mengajarkan Alquran dan mempelajari pengetahuan dasar anak usia sekolah dasar dan / atau anak usia 5-12 tahun.⁴⁰

³⁸ Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)", *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 9 No. 1, Januari-Juni, 2016, 138.

³⁹ *Ibid*, 140.

⁴⁰ Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (Tpq) Alhusna Pasadena Semarang"., *Dimas* Vol. 13 No. 2 Tahun 2013, 389.

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah Lembaga Pendidikan non formal atau pengajaran Islam di luar sekolah yaitu untuk anak-anak, yaitu mendidik santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya.⁴¹

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) merupakan tempat yang layak dan nyaman sebagai tempat bermain, belajar dan mengaji oleh karena itu TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) harus mencerminkan dan menghasilkan iklim yang layak, indah, nyaman, dan menyenangkan sehingga anak-anak yang sedang belajar tidak merasakan bosan dan merasa bahwa TPA adalah suatu tempat belajar yang sekaligus sebagai tempat mereka bermain.⁴²

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu Pendidikan untuk baca dan tulis Al-Qur'an di kalangan anak-anak dengan tujuan memberikan bekal dasar kepada anak-anak agar nantinya menjadi generasi Qur'ani, generasi sholih dan sholihah, yang mampu dan gemar membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari di masa mendatang.⁴³

b. Landasan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)

Terdapat pada "Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis".⁴⁴ Perkembangan agama Islam di Indonesia yang

⁴¹ Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 315.

⁴² As'ad Humam, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan TPA-TPA Nasional* (Yogyakarta: LPTQ Nasional, 2003), 16.

⁴³ H Hasbullah, *Jurnal Anak Pendidikan Usia Dini* IVol. 3, Nomor Tahun 2018, 83.

⁴⁴ Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang" *Dimas* Vol.13 No.2 Tahun (2013), 389.

sangat pesat, membuat pemerintah memperhatikan juga perkembangan lembaga pendidikan Al-Qur'an di Indonesia yang secara signifikan terus meningkat.

c. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Tujuan taman Pendidikan Al-Qur'an adalah untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muda yang islami, yaitu generasi yang mencintai kitab suci Al-Qur'an, memiliki hubungan komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai suatu bahan bacaan dan pandangan hidup seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Apabila mencermati tujuan penyelenggaraan TPA maka dimasukkan ke dalam kategori tujuan institusional yang berjangka Panjang, dan tampak sebagai penjabaran yang lebih khusus dari tujuan Pendidikan nasional. Bahwa inti dari tujuan penyelenggaraan TPA adalah mendidik para santri menjadi manusia yang berkepribadian Qur'ani dengan sifat-sifat: cinta Al-Qur'an TPA mendidik para santri menjadi generasi yang menyukai, menyayangi, dan merindukan Al-Qur'an. Generasi yang nyaman dengan semboyan tiada hari tanpa rindu berjumpa dengan Al-Qur'an sebagai konsekwensi imannya terhadap kesempurnaan kebenaran Al- Qur'an. Taman Pendidikan Al-Qur'an mendidik para santri menjadi generasi yang merasa terikat untuk mengeksplorasikan petunjuk-petunjuk Al-Qur'an bagi diri sendiri dan lingkungannya dengan tabah menghadapi segala resiko yang timbul secara interen maupun secara ekstern. Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, Taman Pendidikan Al-Qur'an mendidik para santri menjadi generasi yang sehari-hari membaca Al-Qur'an, mempelajari dan mengamalkan ajarannya.⁴⁵

d. Fungsi dan Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan suatu hal yang sangat penting dalam rangka membangun ilmu pengetahuan dan kreatifitas anak menjadi cerdas,

⁴⁵ *Ibid*, 341.

pintar, terampil, mampu membaca dan menulis Al-Qur'an, memiliki akhlak yang mulia, memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an menerapkan nilai-nilai Al- Qur'an yang berisikan pada sikap, dan kegiatan ⁴⁶



⁴⁶ Latifatul Qibtiyah, *The Role of TPQNurul Islam Karang Cempaka in Shaping The Character of Qur-anic Generation (Peran TPQ Nurul Islam Karang Cempaka dalam Membentuk Karakter Generasi Qur'an)*, Jurnal Internasional, Volume 4, Tahun 2019, 294.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴⁷

Jenis penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus adalah merupakan salah satu jenis penelitian dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap beragam, kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu atau lebih orang. Studi kasus terikat waktu dan aktifitas, peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.⁴⁸ Penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Yakni prosedur penelitian yang menciptakan informasi deskriptif kualitatif berbentuk perkata tertulis ataupun lisan dari orang-orang serta sikap yang diamati.⁴⁹

Tipe penelitian yang digunakan merupakan penelitian lapangan ialah bertujuan untuk memusatkan atensi serta menekuni secara intensif dan terperinci dengan memberikan batas

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2015), 9.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA CV, 2017), 6.

⁴⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 22.

yang tegas terhadap sesuatu objek serta subjek riset.⁵⁰ Adapun subjek penelitian ini adalah guru, keluarga, dan santri TPA Qurrata A'yun desa Ploso Tegalombo Pacitan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran seorang peneliti dalam hal ini sangatlah penting. Peneliti merupakan instrumen kunci dan alat pengumpul data. Peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk meneliti dan mengamati guna mengumpulkan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti hadir di lingkungan Pendidikan TPA Qurrata A'yun guna melakukan observasi untuk pengumpul informasi serta pendengar uraian dari informan.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di TPA Qurrata A'yun Desa Ploso Tegalombo Pacitan. Dibawah ini kami cantumkan profil TPA Qurrata A'yun Desa Ploso Tegalombo Pacitan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵¹ Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang di ambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:

⁵⁰ Rully Indrawan dan Poppy, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 72.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 157.

- a. Pengasuh yayasan TPA Qurrata A'yun Desa Ploso Tegalombo Pacitan (melalui wawancara), karena Pengasuh yayasan TPA Qurrata A'yun Desa Ploso Tegalombo Pacitan ialah orang yang paling berpengaruh dalam perkembangan TPA tersebut.
 - b. Orang tua santri atau lingkungan keluarga santri adalah orang yang turut berperan dalam penanaman nilai-nilai karakter disiplin santri TPA Qurrata A'yun desa Ploso Tegalombo Pacitan.
 - c. Guru/ ustadz pengajar (wawancara) guru pengajar adalah orang yang peneliti dapat mengetahui seberapa besar pentingnya peran keluarga dalam meningkatkan karakter disiplin santri.
2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan dan tindakan yakni sumber data tertulis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵²

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode observasi (*observation*) merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama tentang:

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2017), 104.

- a. Letak geografis serta keadaan fisik TPA Qurrata A'yun desa Ploso Tegalombo Pacitan.
- b. Kegiatan TPA secara langsung dimana peneliti turut berpartisipasi di yayasan TPA Qurrata A'yun desa Ploso Tegalombo Pacitan dan mengamati secara langsung proses pembelajaran dan penerapan *karakter disiplin* santri, serta dengan membuat catatan lapangan.

2. Metode dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat dan sebagainya.⁵³

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengutip, mengopi, atau mengambil gambar dari sumber-sumber catatan yang memang sudah ada dan terdokumentasi. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dimana data-data tersebut relevan dengan penelitian.

Dokumentasi ini yaitu mengambil berbagai data-data yang ada di TPA Qurrata A'yun desa Ploso Tegalombo Pacitan yang berkaitan dengan kegiatan *penerapan nilai-nilai disiplin* santri yaitu proses kegiatan pembelajaran dan juga gambar-gambar yang dibutuhkan misalnya ketika wawancara.

3. Metode wawancara

Metode Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

⁵³Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231.

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁵⁴

Sugiyono mengemukakan ada tiga macam wawancara, yaitu:

a. Wawancara Terstruktur (Structured Interview)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, tatkala peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

b. Wawancara Semiterstruktur (Semistructure Interview)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, karena dalam pelaksanaannya lebih bebas tatkala dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dengan cara pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

c. Wawancara Tidak Terstruktur (Unstructured Interview)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dengan cara peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁵

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan teknik wawancara tidak terstruktur (Unstructured Interview) dengan bentuk pertanyaan terbuka sebagai

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2017), 114.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alvabeta, 2017), 233.

salah satu teknik pengumpulan data. Ini didasarkan pada metode penelitian yang dipakai oleh peneliti sangat tergantung pada pemahaman peneliti dan data informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview dengan:

- a. Pengasuh yayasan TPA Qurrata A'yun Desa Ploso Tegalombo Pacitan (melalui wawancara), karena Pengasuh yayasan TPA Qurrata A'yun Desa Ploso Tegalombo Pacitan ialah orang yang paling berpengaruh dalam perkembangan TPA tersebut.
- b. Orang tua santri atau lingkungan keluarga santri adalah orang yang turut berperan dalam penanaman nilai-nilai karakter disiplin santri TPA Qurrata A'yun desa Ploso Tegalombo Pacitan.
- c. Guru/ ustadz pengajar (wawancara) guru pengajar adalah orang yang peneliti dapat mengetahui seberapa besar pentingnya peran keluarga dalam meningkatkan karakter disiplin santri.
- d. Santri TPA Qurrata A'yun desa Ploso Tegalombo Pacitan melalui (wawancara), karena dengan mewancarainya peneliti dapat mengetahui seberapa besar peran *lingkungan keluarga* yang diperoleh santri dalam meningkatkan perilaku *disiplin*.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan sebagaimana yang dikutip oleh Sugiono Bahwa: Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dengan pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Miles and Humberman (dalam Sugiono) mengemukakan bahwa: Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu:⁵⁶

1. Data reduction (Reduksi data)

Data reduction (Reduksi data) merupakan data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Data display (Penyajian data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

⁵⁶ *Ibid*, 246.

3. Conclusion drawing/ verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Drajat kepercayaan keabsahan temuan (kredibilitas data) dapat diadakan pengecekan dengan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Keikutsertaan yang diperpanjang

Maksud dan tujuan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian ini adalah: (1) dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri, maupun dari responden dan selain itu dapat membangun kepercayaan subyek, (2) dengan terjun kelokasi dalam waktu yang cukup panjang, peneliti dapat mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data, pertama-tama dan yang terpenting adalah distorsi pribadi.

2. Pengamatan yang tekun

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkeseimbangan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Kecukupan referensial

Kecukupan referensial ini adalah sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi, yaitu: (1) dengan

⁵⁷*Ibid*, 252.

handphone sebagai alat perekam yang pada senggang dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang terkumpul, dan penyimpanan informasi yang tidak direncanakan, sebagai alternative jika berhalangan tidak ada handphone (alat elektronik) atau handphone rusak.

4. Triagulasi

Triagulasi digunakan untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triagulasi dengan jenis triagulasi sumber dan triagulasi data. Triagulasi data adalah pengumpulan data dari beragam sumber yang saling berbeda dengan menggunakan suatu metode yang sama, sedangkan teknik triagulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif.⁵⁸

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

1. Tahap Pra lapangan

Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam tahapan tersebut, antara lain adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- a. Mengetahui latar penelitian dan persiapan diri

⁵⁸ *Ibid*, 369.

- b. Memasuki lapangan
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
3. Tahap analisis data

Analisis data menjelaskan teknik dan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah atau menganalisis data. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik analisis kualitatif deskriptif naratif logis.

Inti analisis terletak pada tiga proses yang berkaitan, yaitu: mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya dan melihat konsep-konsep yang muncul itu satu dengan yang lainnya berkaitan. Proses itu merupakan proses siklikal untuk menunjukkan bahwa ketiganya berkaitan satu dengan yang lainnya, analisis kualitatif merupakan proses iteratif.⁵⁹

Oleh karena itu, setelah memperoleh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan menggambarkan dengan jelas fenomena yang ada di TPA Qurrata 'Ayun desa Ploso Tegalombo Pacitan, dengan cara memadukan hasil observasi dari peneliti, hasil wawancara dengan berbagai macam komponen dan dokumen terkait yang didapat, jika data yang diperoleh sesuai dengan tiga hal di atas, maka data itu valid. Tetapi jika terdapat data yang tidak ada kesesuaian dengan salah satunya, maka perlu diadakan penelitian ulang untuk memperoleh keabsahan data.



⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) , 289.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah TPA Qurrata A'yun

Sejarah berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) TPA Qurrata A'yun desa Ploso Tegalombo Pacitan dilatar belakangi dengan adanya kesadaran dan keinginan salah satu tokoh masyarakat desa Ploso Tegalombo Pacitan yaitu bapak Suprianto akan pentingnya kesadaran anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan hukum-hukum tajwid dan kurangnya ilmu pendidikan agama Islam pada anak-anak di desa Ploso Tegalombo Pacitan. Sebelum di dirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) bapak Suprianto beserta istrinya yaitu ibu Sudarsih telah terlebih dulu menamatkan pendidikan di pondok pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur. Setelah bapak Suprianto beserta istrinya ibu Sudarsih lulus nyantri di pondok pesantren Tebuireng beliau melihat keadaan anak-anak desa Ploso Tegalombo Pacitan yang masih banyak tidak biasa baca tulis Al-Qur'an dan masih minim atau kurangnya ilmu pengetahuan tentang pendidikan agama Islam. Sehingga bapak Suprianto beserta istrinya mempunyai ketulusan dan keinginan untuk membangun Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) agar anak-anak setempat mendapatkan pendidikan baca-tulis Al-Qur'an dan pendidikan Agama Islam.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Qurrata A'yun ini dirintis pada tahun 2017 dengan jumlah santri yang relatif sedikit yaitu 25 orang. Untuk Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Qurrata A'yun ini bertempat di musola depan rumah bapak Suprianto. Kondisi lingkungan di sekitar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Qurrata A'yun sangat

strategis yaitu tepat berada di pinggir jalan dengan lingkungan keluarga yang sangat mendukung, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan tenang.⁶⁰

2. Letak Geografis TPA Qurrata A'yun

Penelitian ini dilaksanakan di TPA Qurrata A'yun Desa Ploso Tegalombo Pacitan yang terletak di Jl. Watupatok-Bandar RT 001 RW 005 Dusun Weru Ploso Tegalombo Pacitan.⁶¹

3. Visi dan Misi TPA Qurrata A'yun

Visi dan Misi TPA Qurrata A'yun Desa Ploso Tegalombo Pacitan sebagai berikut:

a. Visi TPA Qurrata A'yun Desa Ploso Tegalombo Pacitan

“Islami, Cerdas dan Kreatif”

Generasi yang Taqwa, sehat, cerdas, kreatif, mandiri, ceria dan berakhlak mulia.

b. Indikator Visi TPA Qurrata A'yun Desa Ploso Tegalombo Pacitan

- 1) Terbiasa berperilaku baik, benar dan sopan sesuai pengamalan ajaran Islam
- 2) Terbiasa melakukan kegiatan sendiri serta memiliki rasa percaya diri
- 3) Terbiasa peduli terhadap lingkungan, baik disekolah dan masyarakat
- 4) Terbiasa berkreasi sesuai dengan imajinasinya
- 5) Terbiasa berkomunikasi dengan bahasa yang santun

c. Misi TPA Qurrata A'yun Desa Ploso Tegalombo Pacitan

- 1) Membentuk santri menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
- 2) Mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

d. Tujuan dan fungsi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Qurrata A'yun Desa Ploso Tegalombo Pacitan adalah:

⁶⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode, 01/W/12-02/2021.

⁶¹ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode, 01/D/12-02/2021.

- 1) Menjadikan santri sebagai generasi Qur'ani yang mencintai Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya.
- 2) Menjadikan santri terbiasa dalam lingkungan Qur'ani dengan mendengarkan dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an setiap hari.
- 3) Menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam diri santri.⁶²

4. Nama Dewan Asatid Taman Pendidikan Al-Qur'an Qurrata A'yun

Struktur kepengurusan berdasarkan data ustad dan ustadzah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Qurrata A'yun yang berjumlah 3 ustad/ ustadzah

- a. Ustad Suprianto, S.Pd selaku Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an Qurrata A'yun Desa Ploso Tegalombo Pacitan.
- b. Ustadzah Sudarsih, S.Pd selaku Pengasuh Taman Pendidikan Al-Qur'an Qurrata A'yun Desa Ploso Tegalombo Pacitan.
- c. Ustadzah Siti Mutmainah, S.Pd selaku pendidik Taman Pendidikan Al-Qur'an Qurrata A'yun Desa Ploso Tegalombo Pacitan.

5. Fasilitas sarana prasarana Taman Pendidikan Al-Qur'an Qurrata A'yun

No	Nama Ruang	Total luas	Satuan
1.	Mushola	10 X 13 Meter	1
2	Kamar Mandi	4X 2 Meter	2
3	Ruang Kelas	8 X 12 Meter	1

No	Nama Barang	Jumlah	Satuan
1.	Papan Tulis	4	Biji
2	Spidol	6	Biji
3	Penghapus	3	Biji
4	Meja Kecil	6	Buah

⁶² Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode, 03/D/12-02/2021.

No	Nama Barang	Jumlah	Satuan
5	Meja Panjang	50	Buah
6	Al Qur'an	10	Buah
7	Tikar panjang	15	Buah

6. Jumlah Santri

No	Nama Kelas	Jumlah santri	Satuan
1.	Kelas A	30	Anak
2	Kelas B	31	Anak
3	Kelas C	40	Anak

B. Deskripsi Data Khusus

1. Internalisasi Karakter Disiplin Santri TPA Qurrata A'yun Desa Ploso Tegalombo Pacitan

Pada saat akan daftar ke Taman Pendidikan Al-Qur'an Qurrata A'yun ustad dan ustadzah selalu mengawali dengan mengenalkan dan menjelaskan tentang lembaga dan tata tertib, visi misi yang ada. Hal tersebut selalu dibiasakan dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an ini karena mengingat kegiatan ini sangat penting dan berefek besar pada santri yang salah satu tujuannya untuk mengenalkan kebiasaan-kebiasaan, tata tertib dan visi misi di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Pekan Perkenalan Santri Baru atau yang biasa di sebut PPSB dengan seluruh rangkaian acara merupakan gerbang awal perkenalan pembentukan karakter bagi santri baru. Dengan kata lain bahwa baik tidaknya kepribadian santri dapat terlihat pada saat Pekan Perkenalan Santri Baru (PPSB). Hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh ustadzah Sudarsih bahwa:

“Hal pertama yang membuat saya dapat melihat karakter santri adalah pada saat PPSB (Pekan Perkenalan Santri Baru) karena pada saat itu kami dapat mengetahui

sejauhmana sikap dan tingkah laku santri. Maka pada proses Pekan Perkenalan Santri Baru (PPSB) kami lebih dulu mengenalkan visi misi, dan tata tertib kepada santri dan wali santri untuk memudahkan kami dalam membimbing santri kedepannya. Terutama di bagian tata tertib. Sebab di TPA ini banyak santri yang tidak disiplin dalam sholat asar berjamaah, berangkat terlambat, pulang lebih awal, bahkan banyak santri yang selalu membeli jajan pada saat jam masuk.”⁶³

Pada dasarnya Pekan Perkenalan Santri Baru (PPSB) merupakan bagian awal pintu ilmu. Pintu itu akan dibuka kemudian dikenalkan, dicermati dan dipelajari dengan seksama oleh santri baru untuk memperdalam ilmu selanjutnya. Bila mana dari awal masuk santri digiring dan ditanamkan nilai-nilai karakter disiplin maka akan memudahkan proses belajar santri kedepannya dan akan menumbuhkan kebiasaan karakter disiplin pada diri santri.

Berdasarkan hal tersebut dipaparkan oleh ustadz Sudarsih selaku pengasuh Taman Pendidikan Al-Qur'an Qurrata A'yun desa Ploso Tegalombo Pacitan bahwa:

“Semua santri baru wajib mengikuti Pekan Perkenalan Santri Baru (PPSB) karena acara ini sangatlah penting bagi santri. PPSB ini merupakan gerbang pertama masuk di Taman Pendidikan Al-Qur'an Qurrata A'yun. Dengan diadakannya Pekan Perkenalan Santri Baru ini diharap semua santri bisa memahami dan menjalankan semua tata tertib, visi misi yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an ini”⁶⁴

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan bapak/ustadz Suprianto selaku pendiri Taman Pendidikan Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

“Selain Pekan Perkenalan Santri Baru (PPSB) ini di adakan untuk mengenalkan semua yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an Qurrata 'Ayun mulai dari sejarah berdirinya, visi misi dan juga peraturan tata tertib di TPA. Dalam kegiatan ini kami juga sudah mulai membiasakan santri-santri dengan membaca Asmaul husna setiap akan atau setelah memulai kegiatan pembelajaran. Dengan tujuan setelah dibiasakan membaca Asmaul husna santri dengan sendirinya akan hafal.”⁶⁵

Diawali dengan Pekan Perkenalan Santri Baru di Taman Pendidikan Al-Qur'an ini diharapkan dapat menumbuhkan karakter disiplin pada santri berupa:

- a. Tidak melanggar tata tertib yang sudah dibuat

⁶³ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode, 02/W/12-02/2021.

⁶⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode, 02/W/12-02/2021.

⁶⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode, 02/W/12-02/2021.

- b. Melaksanakan sholat asar berjamaah di mushola Taman Pendidikan Al-Qur'an Qurrata A'yun berjamaah
- c. Terbiasa berdoa dalam memulai dan mengakhiri suatu kegiatan, seperti yang sudah diajarkan oleh ustadz/ustadzah dalam menghafalkan doa sehari-hari.
- d. Tidak terlambat untuk datang ke Taman Pendidikan Al-Qur'an Qurrata A'yun.
- e. Tidak pulang terlebih dahulu sebelum jam pelajaran selesai.
- f. Dan tidak keluar kelas terutama membeli jajan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun bentuk pembelajaran karakter yang sangat terlihat dalam pembinaannya di Taman Pendidikan Al-Qur'an Qurrata A'yun yaitu berkaitan dengan sifat-sifat yang terdapat dalam pendidikan karakter diantaranya sifat kedisiplinan, kejujuran, adil, saling menghargai, dan saling menghormati. Hal ini dapat dilihat dari perilaku dan sikap santri dalam lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an Qurrata A'yun pada saat proses pembelajaran berlangsung selain itu dapat dilihat dalam kehidupan sehari-harinya baik di dalam lingkungan TPA ataupun di lingkungan keluarganya.⁶⁶ Adapun yang berkaitan dengan sifat karakter disiplin di atas dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan karakter kedisiplinan, tentunya para santri memiliki karakter yang berbeda-beda. Sehingga terdapat santri yang disiplin dan santri yang kurang sadar akan kedisiplinan. Sikap disiplin santri dapat dibentuk dari dalam diri santri sendiri disertai dengan pendidikan dan lingkungan keluarga yang mendukung. Adapun sikap disiplin santri dapat terlihat dari tingkah laku santri dalam mematuhi tata tertib / peraturan yang sudah ada dan bagaimana santri tersebut dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya.

Adapun tata tertib santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Qurrata A'yun desa Ploso Tegalombo Pacitan adalah sebagai berikut:

⁶⁶ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode,01/O/13-02/2021

- a. Kegiatan mengaji dan belajar mengajar dimulai pukul 14.00-16.30 (sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan)
- b. Apabila berhalangan hadir, wajib menyerahkan surat izin kepada ustadz/ustadzah atau titip kepada teman.
- c. Santriwan/santriwati yang meninggalkan jam pelajaran harus seijin ustad/ustadzah.
- d. Setiap santri wajib mengikuti semua rangkaian pelajaran dari awal masuk sampai pulang.
- e. Santri wajib menjaga 5K (Kebersihan, Keamanan, Kekeluargaan, Kedisipinan dan Keindahan)
- f. Santri wajib membudayakan 5S (Senyum, Sapa, Salam, sopan dan Santun)
- g. Tidak memakai perhiasan yang berlebihan atau barang berharga.
- h. Santi Putri: berpakaian muslim rapi, berjilbab, rambut tiak boleh terlihat.
- i. Santri Putra: Bercelana panjang, rambut dipotong rapi, tidak di warnai, memakai kopyah, tidak memakai assesoris (kalung, gelang, anting, cincin, rantai, dll).⁶⁷

Kedisiplinan santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Qurrata A'yun dapat dilihat melalui tingkah laku santri saat berada di dalam lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an meliputi pada saat pelajaran dimulai guru atau ustadz/ustadzah selalu mengawali dengan mengucapkan salam ketika memasuki kelas kemudian santri menjawab salam secara bersama-sama dan begitu pula pada saat pelajaran berakhir. Hal tersebut dilakukan ustad/ustadzah bertujuan untuk membiasakan santri dapat mengucapkan salam ketika bertemu dengan siapa saja dan ketika masuk dan keluar dari ruangan. Setelah itu santri dibimbing ustad/ustadzah untuk melakukan do'a bersama-sama sebelum belajar ngaji

⁶⁷ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode, 03/D/12-02/2021.

dimulai, kemudian menghafal surat-surat pendek dan dilanjutkan dengan menghafal doa-doa sehari-hari.⁶⁸

Berdasarkan hal tersebut dipaparkan oleh ustadzah Sudarsih selaku pengasuh Taman Pendidikan Al-Qur'an Qurrata A'yun desa Ploso Tegalombo Pacitan bahwa:

“Pada saat pembelajaran dimulai setelah saya masuk kelas kemudian saya mengajak para santri untuk duduk yang rapi dan tidak membuat kebisingan, kemudian saya memulai pelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan dilanjutkan berdo'a bersama-sama kemudian menghafal surat-surat pendek dilanjutkan membaca doa-doa yang sudah diajarkan. Hal tersebut dilakukan agar para santri tidak gampang lupa dengan doa-doa dan surat-surat yang telah di pelajari pada pertemuan sebelumnya. Kemudian para santri berbaris memanjang atau membuat halaqoh untuk *nderes* sebelum mendapat giliran setoran ke ustad/ustadzahnya.”⁶⁹

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan ustadz Suprianto selaku pendiri Taman Pendidikan Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

“Selain diajarkan membaca Al-Qur'an, kami juga memberikan pelajaran tambahan berupa pengenalan tulisan gundul atau kitab kuning, fasholatan, doa sehari-hari, dan hafalan surat-surat pendek.”⁷⁰

Berdasarkan ungkapan di atas peneliti melakukan observasi mengenai kegiatan pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Qurrata A'yun, bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung, setiap santri harus mengikuti peraturan yang berlaku sesuai tata tertib dan melakukan *nderes* (belajar ngaji secara individual) bagi santri yang bacaannya sudah lancar maka mereka maju menghadap ustadz/ustadzah untuk disimak membaca Al-Qur'an atau iqro' sekaligus menyetorkan buku kontrol qiro'ati untuk ditanda tangani sebagai tanda telah lulus pada halaman untuk menambah pada tingkatan selanjutnya. Akan tetapi untuk santri yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan makhraj huruf tajwid mereka akan mengulang besuk nya di halaman yang sama.

⁶⁸ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode, 02/O/13-02/2021.

⁶⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode, 02/W/12-02/2021.

⁷⁰ Lihat pada transkrip wawancarai dalam lampiran penelitian ini, Kode, 01/W/12-02/2021.

Hal ini dilakukan hingga santri lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan makhraj huruf yang baik dan benar.⁷¹

Dari paparan data di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: pertama internalisasi karakter disiplin melalui *Moral Knowing*, berupa pembelajaran santri untuk selalu memperhatikan tata tertib dan juga melalui Pekan Perkenalan Santri Baru (PPSB) oleh ustad/ustadzah dibekali terkait tata tertib, dan kegiatan-kegiatan yang ada di TPA Qurrata A'yun supaya santri dapat mengikuti kegiatan dengan disiplin. Kedua, internalisasi karakter disiplin melalui *Moral felling* ialah dengan santri mengikuti kegiatan seperti halnya membaca Al-Qur'an secara individu untuk melihat sejauh mana pemahaman santri terkait tata cara membaca Al Qur'an yang baik dan benar. Bagi santri yang sudah mampu membaca dengan benar maka akan dilanjut di halaman setelahnya dan bagi santri yang belum lancar membacanya akan diulangi di halaman yang sama pada pertemuan berikutnya.

2. Peran Lingkungan Keluarga dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri TPA Qurrata A'yun Desa Ploso Tegalombo Pacitan

Keluarga merupakan kelompok sosial individu pertama, dimana seseorang akan mempelajari banyak pengetahuan dasar yang penting melalui pengasuhan dan bimbingan orang tua atau anggota keluarga lainnya. Keluarga juga mempunyai tugas pokok dalam mempersiapkan kehidupan masa depan anak. Yaitu menanamkan perilaku dasar, karakter, sikap hidup dan berbagai kebiasaan pada anak dari lingkungan keluarga.

Dalam Tripusat pendidikan lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor terpenting dalam pembentukan karakter anak, karena berawal dari lingkungan keluarga anak-anak akan lebih banyak mendapat pelajaran hidup menciptakan kebiasaan-kebiasaan dan pengetahuan untuk bekal hidup di dunia luar. Oleh karena itu disiplin sangat penting bagi setiap orang, lingkungan keluarga hendaknya menanamkan karakter

⁷¹ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode, 03/O/13-02/2021.

disiplin dalam anggota keluarganya. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh ibu Wahyuningsih selaku wali santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Qurrata A'yun bahwa:

“Disiplin itu merupakan hal pertama yang harus ditanamkan dan dibiasakan kepada anak sejak kecil. Dan rumah merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh dalam pembentukannya, karena dimasa seperti ini waktu anak-anak lebih banyak di habiskan berada di rumah dan lingkungan sekitar.”⁷²

Dengan demikian bisa dikatakan bahwa lingkungan keluarga sangat menentukan pembentukan karakter anak. Peran lingkungan keluarga dalam tumbuh kembang anak dapat ditentukan melalui pengawasan internal dan eksternal. Dan karakter disiplin merupakan salah satu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui pendidikan dalam lingkungan keluarga. Karakter disiplin dapat terbentuk melalui:

a. Pembiasaan

Sesuatu yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang akan menjadikan suatu kebiasaan. Begitu juga dalam menerapkan nilai-nilai karakter pada diri anak. Seperti yang di katakan oleh ibu Lasmini selaku wali santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Qurrata A'yun bahwa:

“Anak saya baru bisa menjalankan sholat dan belajar secara rutin setelah saya biasakan setiap hari belajar malam dan saya ajak sholat di masjid selama 3 bulan. Kemudian kemarin pada saat saya tinggal ke Surabaya selama 2 hari anak-anak di rumah bersama neneknya. Dan tanpa didampingi/ diawasi pun mereka tetap melaksanakan sholat di masjid dan belajar malam.”⁷³

Jadi dapat dikatakan jika di dalam lingkungan keluarga dibiasakan hal-hal yang baik maka anak akan dengan sendirinya melakukan kebiasaan tersebut dimanapun dan dengan siapapun anak berada. Baik di dalam maupun di luar pengawasan orang tua karena hal tersebut sudah menjadi kebiasaan atau karakter yang tertanam dalam pribadi anak. Ibu Siti Saudah selaku wali santri TPA Qurota A'yun juga berkata

⁷² Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode, 03/W/14-02/2021.

⁷³ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode, 04/W/14-02/2021.

“Anak saya selalu saya ajarkan kedisiplinan dan selalu saya ajak ke Masjid ketika waktu sholat, meskipun sedang bermain dengan teman temannya. Ini merupakan salah satu metode saya dan keluarga saya untuk mendidik anak supaya disiplin beribadah sejak dini.⁷⁴

Jadi mengajarkan nilai karakter disiplin sejak dini dapat membentuk anak mempunyai tanggung jawab dan kebiasaan sehari-hari. Seperti apa yang dikatakan ibu Lasmini. Berada dalam pengawasan maupun di luar pengawasan orang tua, anak akan selalu melakukan hal tersebut karena sudah menjadi kebiasaan atau karakter yang tertanam dalam pribadi anak.

b. Memberikan keteladanan

Keteladanan merupakan bagian yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Karena anak akan mengikuti tingkah laku orang di sekitarnya, meniru akhlaknya, baik dilakukan secara sadar maupun tidak. Berangkat dari keteladanan akan menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada karakter anak. Jika keluarga menerapkan keteladanan sikap disiplin, maka seorang anak akan tumbuh dengan karakter disiplin yang baik. Namun jika keluarga adalah seorang dengan sifat pemalas, maka anak akan tumbuh dengan sikap malas dan tidak disiplin. Seperti yang dikatakan ibu Mulyani:

“orang tua selalu memberikan contoh dalam hal kebaikan dan menanamkan karakter melalui tingkah laku orang tua, contohnya melakukan sholat 5 waktu, bersih-bersih dan juga membuang sampah pada tempatnya.”⁷⁵

Ini merupakan metode yang diterapkan oleh keluarga ibu Mulyani dalam mendidik karakter disiplin kepada anaknya. Jika orang tua melakukan suatu kesalahan, maka sangatlah beresiko jika ditiru oleh anaknya.

c. Memberikan Pengawasan

Merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh orang tua guna untuk mengontrol tingkah laku seorang anak. Anak yang berada di dalam

⁷⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode, 07/W/28-02/2021.

⁷⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode, 08/W/28-02/2021.

pengawasan keluarga dengan anak tanpa pengawasan keluarga tentu akan berbeda. Jika anak dalam pengawasan maka dia akan bersikap lebih baik dan disiplin dalam berbagai hal karena dia merasa diawasi dan diperhatikan. Sedangkan anak tanpa pengawasan akan lebih berbuat semaunya sendiri sebab dia melakukan apapun tidak akan ada keluarga yang menegur atau mengarahkannya.⁷⁶ Hal ini dikuatkan dengan ungkapan bapak Umar bahwa

“Ketika anak di rumah pastinya merasa diawasi oleh orang tua tetapi jika sudah berada di luar rumah, orang tua merasa kesulitan dalam mengontrol kegiatan dan perilaku anaknya”.⁷⁷

Hal ini sering diterapkan oleh orang tua dalam mengontrol aktifitas anak untuk mengetahui perilaku kebiasaan keseharian anak

d. Memberikan Hukuman

Hukuman berupa ancaman merupakan salah satu cara yang berpengaruh yang dilakukan orang tua untuk memperbaiki kesalahan anak dalam membentuk akhlak dan mental kepribadiannya. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Lasmini selaku salah satu wali santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Qurrata A'yun bahwa:

“Terkadang anak-anak tidak mempan jika hanya diperingati atau dinasehati lewat ucapan saja, seringkali jika anak saya diberi hukuman atau diancam dengan tidak diberi uang jajan maka dia akan lebih disiplin dalam melakukan sholat atau berangkat ke TPA”⁷⁸

Dari ungkapan ibu Lasmini tersebut dapat peneliti ketahui bahwa hukuman tidak harus berupa kekerasan secara fisik melainkan bisa berupa ancaman sebagai pencegahan yang mengandung pendidikan untuk memberikan efek jera pada diri anak. Hal ini juga dikuatkan oleh bapak Suharno bahwa:

⁷⁶ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode, 04/O/14-02/2021.

⁷⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode, 06/W/28-02/2020.

⁷⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode, 04/W/14-02/2021.

“Saya sebagai orang tua juga harus memberi hukuman kepada anak contohnya jika anak ketahuan membuang sampah sembarangan maka anak akan saya suruh menyapu halaman penuh, jika ketahuan tidak mengerjakan PR anak tidak diperbolehkan bermain dengan temannya”⁷⁹

Hukuman ini merupakan sebuah metode pendidikan yang digunakan oleh sebagian orang tua dalam mendidik anak agar anak tersebut mampu bertanggung jawab dan mengembangkan karakter disiplin dalam dirinya.

3. Keberhasilan Lingkungan Keluarga dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri Di TPA Qurrata A’yun Desa Ploso Tegalombo Pacitan

Dari peran lingkungan keluarga dalam membentuk karakter disiplin anak melalui strategi memberikan pembiasaan, memberikan keteladanan, dan memberikan pengawasan dapat diketahui bahwa santri yang berada dalam lingkungan yang kondusif akan memiliki karakter disiplin yang baik, terbukti di Taman Pendidikan Al-Qur’an Qurrata A’yun mereka pasti akan menaati peraturan dengan baik dan tidak melanggarnya. Namun untuk anak-anak yang berada di lingkungan keluarga yang kurang kondusif akan lebih susah untuk mematuhi aturan tata tertib Taman Pendidikan Al- Qur’an.⁸⁰

Santri hadir di tempat TPA tepat waktunya tidak ada satupun yang keluar kelas ketika jam pelajaran berlangsung pada saat memulai pelajaran santri dibiasakan membaca asmaul husna, pada waktu sholat asar semua santri melaksanakan sholat berjamaah, selain itu santri mengumpulkan tugas dan hafalannya tepat pada waktunya dan semua santri diwajibkan mematuhi tata tertib TPA Qurrata A’yun. Hal tersebut sesuai dengan perkataan ustadzah Sudarsih selaku pengasuh Taman Pendidikan Al-Qur’an bahwa:

⁷⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode, 05/W/28-02/2020.

⁸⁰ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode, 04/O/14-02/2021.

“Semua santri diwajibkan dapat mengikuti semua rangkaian kegiatan dalam TPA ini mulai dari awal masuk, mengikuti proses pembelajaran, dan juga serangkaian kegiatan yang ada di TPA sampai pulang tanpa ada yang bertengkar dengan temannya ataupun melanggar peraturan yang telah ada.”⁸¹



Gambar A.1 Kegiatan proses pembelajaran di TPA Qurrata A'yun

No	NAMA MURID	No Daftar Masuk	BULAN Februari																			
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	LUKHA UZATUN NORA																					
2	MALLOD NUR HAYATI																					
3	MAYI RAJIVANI																					
4	MEGA ATISA ZAHRA																					
5	A'ISSAH SATORA ZAHRA																					
6	TARIS NADIA																					
7	NADILA NIDAL DAMAYANTI																					
8	HANIFAH ALIA NINGSIH																					
9	ADHIYTA PRATAMA																					
10	DEVINA ANASTASYA A																					
11	OKTA WAHUKI PRATAMA																					
12	ALFA NAUVAL LARIBA																					
13	SELINDA ALYONA VAIRUS																					
14	VERLITA VELENTINE																					
15	YUDISTIRA PRANANDA PUTRA																					
16	ALTYATUK MULIANGSIRIH																					
17	SULITA SETYOWATI																					
18	DEVINA RUTIKA PUTRI																					
19	DIDIN BAHDIYAR																					
20	KADIL YOGA SETYAWAN																					
21	MULHARIMAS AKA T																					
22	ERLANGGA SYAMPUTA																					
23	RIVATUL LAILA																					
24	ANISA CAHYANING PUTRI																					
25	ANGGI PRATAMA																					
26	MURMILUS RINAMA																					
27	NABIB ANWALA I																					
28	TIFA RAHMADANI																					
29	DIMAS DWI ANTOHO																					
30	TIFA RAHMADANI																					

Gambar A.2 Gambar daftar hadir santri

Pada gambar A.1 terlihat santri Taman Pendidikan Al-Qur'an sedang berada di dalam mushola untuk melakukan proses pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an Qurrata A'yun desa Ploso Tegalombo Pacitan. Hal ini sesuai dengan ungkapan ustadzah sudarsih bahwa:

⁸¹ Lihatpada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode, 02/W/12-02/2021.

“Dengan pola asuh yang diberikan orang tua, santri mampu mengaplikasikan dalam bentuk kegiatan sehari-hari seperti di TPA yang selalu mematuhi peraturan dan patuh terhadap semua perintah yang diberikan oleh ustadz atau ustadzah.”

Pada gambar A.2 diatas memperlihatkan santri Taman Pendidikan Al-Qur’an Qurrata A’yun desa Ploso Tegalombo Pacitan mengikuti peraturan yang berlaku meski masih ada beberapa santri yang belum masuk tepat waktu.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Internalisasi Karakter Disiplin Santri TPA Qurrata A'yun Desa Ploso Tegalombo Pacitan

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan suatu lembaga non formal atau kelompok masyarakat yang bergerak dalam bidang keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman baca tulis Al-Qur'an serta pengetahuan tentang pendidikan agama Islam. Rata-rata santri yang belajar di TPA Qurrata A'yun ini adalah anak usia SD/MI sampai SMP/MTs.

TPA Qurrata A'yun adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang terletak di desa Ploso Tegalombo Pacitan. TPA Qurrata A'yun merupakan tempat pendidikan Al-Qur'an yang lebih memfokuskan kepada pendidikan baca tulis Al-Qur'an dan meningkatkan karakter disiplin pada santri. Dengan pendidikan karakter disiplin santri diharapkan mampu mematuhi tata tertib yang berlaku, karena meningkatkan karakter disiplin pada santri sangatlah penting, karena mampu memberi pemahaman karakter disiplin yang baik, sehingga santri mampu melakukan kegiatan disiplin karakter melalui tata tertib yang ada di TPA Qurrata A'yun.

Selain santri menerapkan pendidikan karakter disiplin tentunya ustad/ustadah juga harus ikut serta dalam melakukan disiplin waktu pada saat jam mengajar, jam masuk, dan jam pulang. Agar santri yang datang lebih awal tidak menunggu kedatangan ustad/ustadah terlalu lama. Dan proses pembelajaran segera dimulai dengan tujuan tersampainya semua materi pelajaran dengan baik dan tuntas.

Dalam teori Bab II dijelaskan bahwa untuk meningkatkan disiplin santri ada dua menurut Thomas Lickona pertama *moral knowing* yaitu ustad/ustadzah mengenalkan pemahaman peraturan/ tata tertib pada santri supaya santri taat terhadap sebuah peraturan.

Kedua *moral feeling* yaitu ustadz/ustadzah memberi tindakan langsung pada santri yang melanggar peraturan dan memberikan sanksi supaya santri dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya peraturan tersebut santri diwajibkan untuk mengikuti peraturan ketika berada di lingkungan TPA Qurrata A'yun. Adapun peraturan-peraturan tersebut berupa: datang tepat waktu, membuat surat izin ketika berhalangan hadir, tidak meninggalkan ruang kelas ketika jam pelajaran berlangsung, dan santri wajib berbusana muslim.

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan karakter disiplin pada santri, agar santri terbiasa melakukan disiplin terhadap waktu. Dalam membentuk karakter disiplin yang berkualitas harus dibina sejak dini. Setiap orang memiliki potensi disiplin yang baik sebelum dilahirkan, namun potensi tersebut, harus dibina sejak dini melalui sosialisasi dan pendidikan. Anak usia dini merupakan masa kritis untuk membangun sebuah peran. Banyak ahli Ia mengatakan bahwa ia tidak dapat menanamkan disiplin sejak ia masih kecil dan akan membentuk kepribadian bermasalah di masa dewasa.⁸²

Terkait dari penjelasan di atas peneliti dapat menganalisis bahwa pemberian pemahaman tentang tata tertib/ peraturan merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah TPA Qurrata A'yun dalam rangka meningkatkan pemahaman santri agar dapat meningkatkan karakter disiplin yang baik sesuai ajaran agama Islam untuk mencapai ahlakul karimah. Selain itu dengan memberikan hukuman atau sanksi pada santri agar santri tidak menulangi kesalahan yang sama. Dari hasil peraturan tersebut karakter disiplin santri dapat dilihat dalam kehidupan sehari-harinya baik di dalam lingkungan TPA ataupun di lingkungan keluarganya.

⁸² Welly Hartati, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Di Sd Negeri 7 Tanjung Raja", Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2017, 218.

B. Peran Lingkungan Keluarga dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri TPA

Qurrata A'yun Desa Ploso Tegalombo Pacitan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara setiap keluarga santri mempunyai kesepahaman yang sama bahwa lingkungan keluarga merupakan titik awal pembentukan karakter disiplin pada kepribadian anak. Karakter disiplin merupakan salah satu aspek yang perlu dikenalkan, diajarkan dan ditanamkan pada diri anak, sehingga dapat membiasakan anak untuk melakukan kedisiplinan terhadap berbagai hal. Orang tua adalah orang yang memiliki peranan yang sangat penting dalam lingkungan keluarga untuk menanamkan dan mengembangkan karakter disiplin pada diri anak. menurut thomas lickona anak harus dididik dengan menggunakan teori *moral felling* dan teori *moral knowing* supaya anak mampu mengembangkan sifat karakter disiplin pada dirinya.

Sesuai dengan pendapat thomas lickona bahwa penerapan metode *moral knowing* (kegiatan untuk memahami) dan *metode felling* (kegiatan berupa tindakan) ini sesuai dengan pola asuh yang dilakukan oleh orang tua santri Taman Pendidikan Qurrata A'yun desa Ploso Tegalombo Pacitan.

Peran orang tua dalam menanamkan sikap disiplin pada santri TPA Qurrata A'yun Desa Ploso Tegalombo Pacitan dapat dilakukan dengan empat hal; pertama memberikan pembiasaan perilaku atau sikap disiplin kepada anak, kedua memberikan keteladanan atau contoh perilaku disiplin kepada anak, ketiga memberikan pengawasan terhadap tingkah laku anak, dan yang keempat adalah memberikan hukuman kepada anak jika melanggar aturan yang telah disepakati dalam keluarga. Selain empat hal tersebut, keluarga juga harus menciptakan suasana yang harmonis sehingga memungkinkan anak untuk dapat mengembangkan disiplin dirinya.

1. Pembiasaan

Pembiasaan adalah Sesuatu yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang sehingga menjadikan suatu kebiasaan. Orang tua selalu mengajak anak untuk

melakukan sholat berjamaah di masjid. Jika sudah memasuki waktu sholat dan anak-anak masih bermain maka pada saat itu juga anak harus berhenti dari aktifitas bermain kemudian persiapan menuju masjid untuk melakukan sholat berjamaah bersama orang tuanya. Penanaman karakter disiplin berupa pembiasaan ini selalu diterapkan oleh keluarga ibu Lasmini dan keluarga ibu Siti Saudah. Dalam model pembiasaan ini orang tua selalu mendidik sikap disiplin anak dalam beribadah sholat yang dilakukan secara berjamaah di masjid.

Menurut Abdullah Nasih Ulwan salah satu metode pendidikan yang digunakan untuk penanaman pendidikan karakter yaitu melalui pembiasaan. Model menanamkan karakter disiplin lingkungan keluarga melalui metode pembiasaan tersebut juga sesuai dengan pendapat Thomas Lickona bahwa mendidik anak melalui moral knowing merupakan salah satu konsep pendidikan karakter yang dikembangkan melalui nilai-nilai etika.⁸³

Pada keluarga ibu Lasmini dan keluarga ibu Siti Saudah pendidikan religius berupa harus melaksanakan sholat berjamaah di masjid dimulai melalui pembiasaan. Dengan tujuan mengembangkan karakter disiplin pada diri anak untuk tetap melakukan sholat berjamaah dengan atau tanpa diawasi oleh orang tua. Model pola asuh berupa pembiasaan yang diterapkan oleh keluarga ibu Lasmini dan ibu Siti Saudah ini tentunya sangat bagus dan efektif dalam penanaman karakter disiplin pada diri anak karena anak merasa dibimbing dan didampingi secara langsung dalam proses pengembangan karakter disiplin pada dirinya.

2. Keteladanan

Keteladanan adalah suatu perbuatan berupa sikap dan tingkah laku yang dapat ditiru dan dicontoh oleh orang disekitarnya. Keteladanan di lingkungan keluarga merupakan bagian yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Karena

⁸³ Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character)" *Al-Ulum*, Volume. 14 Nomor 1, Juni 2014, 172.

anak akan mengikuti tingkah laku ,orang disekitarnya, meniru akhlaknya, baik dilakukan secara sadar maupun tidak. Berangkat dari keteladanan akan menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada karakter anak. Jika tumbuh di lingkungan keluarga yang memberikan teladan atau contoh kebaikan maka anak secara sadar atau tidak akan mengikuti apa yng dilakukan orang-orang di sekitarnya. Penanaman karakter disiplin melalui keteladanan ini dilakukan oleh keluarga ibu Mulyani. Orang tua terkadang lebih mudah memberikan pendidikan kedisipinan kepada nak melalui keteladanan atau contoh tindakan langsung kepada anak.

Model penanaman karater disiplin melalui teladan yang dilakukan oleh keluarga ibu Mulyani sesuai dengan pendapat Thomas Lickona bahwa pendidikan karakter yang baik dapat diperoleh melalui pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk melakukan kebaikan dan melakukan kebaikan.⁸⁴

Pada keluarga ibu Mulyani model keteladanan ini diterapkan kepada anak-anaknya guna untuk mempermudah anak dalam menerima pendidikan yang di sampaikan keluarga ibu Mulyani. keluarga ibu Mulyani selalu memberikan contoh kebaiakan kepada anak-anaknya seperti membuang sampah pada tempatnya, sholat lima waktu tepat waktu. Hal ini jika anak-anak melihat lingkungan di keluarganya melakukan kebaikan tentu anak-anak akan menikuti apa yang mereka lihat.

3. Pengawasan

Pengawasan adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh orang tua guna untuk mengontrol tingkah laku seorang anak. Keluarga bapak Umar menggunakan cara disiplin melalui model pengawasan dalam mendisiplinkan anak-anaknya. Orang tua selalu mengawasi tingkah laku anak. Apapun aktivitas yang dilakukan oleh anak selalu berada dibawah pengawasan orang tua. Hal ini lebih mudah dilakukan oleh keluarga bapak Umar karena beliau bekerja sebagai pembisnis. Yang mana

⁸⁴ Dalmeri, “Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character)” *Al-Ulum*, Volume. 14 Nomor 1, Juni 2014, 172

pekerjaanya bisa dilakukan di rumah dan tentunya bisa memberikan pengawasan terhadap kegiatan anak-anaknya secara penuh.



Gambar wawancara bersama bapak Umar

Pada keluarga bapak Umar kegiatan anak dibatasi karena orang tua selalu memberikan pengawasan penuh terhadap semua aktifitas yang dilakukan oleh anak. orang tua hendaknya memberi pengawsan terhadap kegiatan anak dan memberi nasehat ketika anak melakukan kesalahan.

4. Hukuman

Hukuman adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan ketetapan atau norma yang berlaku. Penanaman pendidikan karakter melalui hukuman ini dilakukan oleh keluarga ibu Lasmini dan keluarga bapak Suharno dalam mendidik anaknya untuk melakukan disiplin waktu dalam belajar, bermain dan menjaga kebersihan. Jika anak melanggar peraturan yang telah di sepakati dalam keluarga tersebut maka anak akan mendapatkan sangsi atau hukuman.

Berdasarkan hasil wawancara pola asuh yang dilakukan oleh keluarga ibu Lasmini dan bapak Suharno dalam menanamkan kedisiplinan anak dengan cara memberi hukuman sudah searah dengan pendapat Thomas Lickona bahwa konsep memerikan hukuman dalam rangka memberikan efek jera kepada anak merupakan pendidikan moral yang sifatnya tidak langsung atau bisa disebut dengan *moral feeling*.

Pendidikan merupakan salah satu aspek untuk meningkatkan karakter akhlak mulia sesuai yang tercantum dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pada bab II pasal 3 yang berbunyi “ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁸⁵

Pada hakikatnya pendidikan adalah untuk menjadikan manusia cerdas dan baik, akan tetapi menjadikan manusia baik bisa dikatakan sangatlah mudah sedangkan menjadikan manusia yang baik dan bijak jauh lebih sulit. Pendidikan karakter bukan hal yang baru, di Indonesia pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam misi pendidikan.⁸⁶

C. Keberhasilan Lingkungan Keluarga dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri Di TPA Qurrata A'yun Desa Ploso Tegalombo Pacitan

Lingkungan keluarga merupakan kelompok orang terdekat bagi anak. Dalam setiap keluarga tentunya memiliki pola asuh dan metode tersendiri dalam menanamkan dan menumbuhkan karakter pada diri anak terutama karakter disiplin. Pola asuh yang diterapkan setiap orang tua kepada anak-anaknya di dalamnya pasti terdapat peraturan-peraturan yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter disiplin pada pribadi anak.

Selain peraturan keberhasilan lingkungan keluarga dalam meningkatkan karakter disiplin pada diri anak juga didukung oleh empat model pendidikan karakter yaitu, model pembiasaan keluarga dalam melatih anak untuk melakukan kedisipinan, model

⁸⁵ Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁸⁶ Samrin “ Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)”, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9 No, 1 Januari-Juni, 2016. 121-122..

keteladanan atau pemberian contoh baik orang tua kepada anak, model pengawasan untuk mengontrol tingkah laku anak, dan model hukuman yang bertujuan untuk memberikan ketegasan pada anak yang melakukan kesalahan agar tidak mengulang kesalahan yang sama.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Thomas Lickona bahwa dalam membentuk karakter diri anak perlu adanya aspek *moral knowing* yaitu anak mengerti dan memahami tentang tindakan baik atau buruk yang akan dilakukan, dan *moral feeling* yaitu ketika anak sudah memiliki pengetahuan maka dia dapat mempraktekkan secara langsung apa yang dia ketahui. Seperti melalui pembiasaan sholat tepat waktu dan melakukan kebaikan yang diajarkan oleh orang tua serta ustad/ustadyahnya di TPA Qurrata A'yun desa Ploso Tegalombo Pacitan.

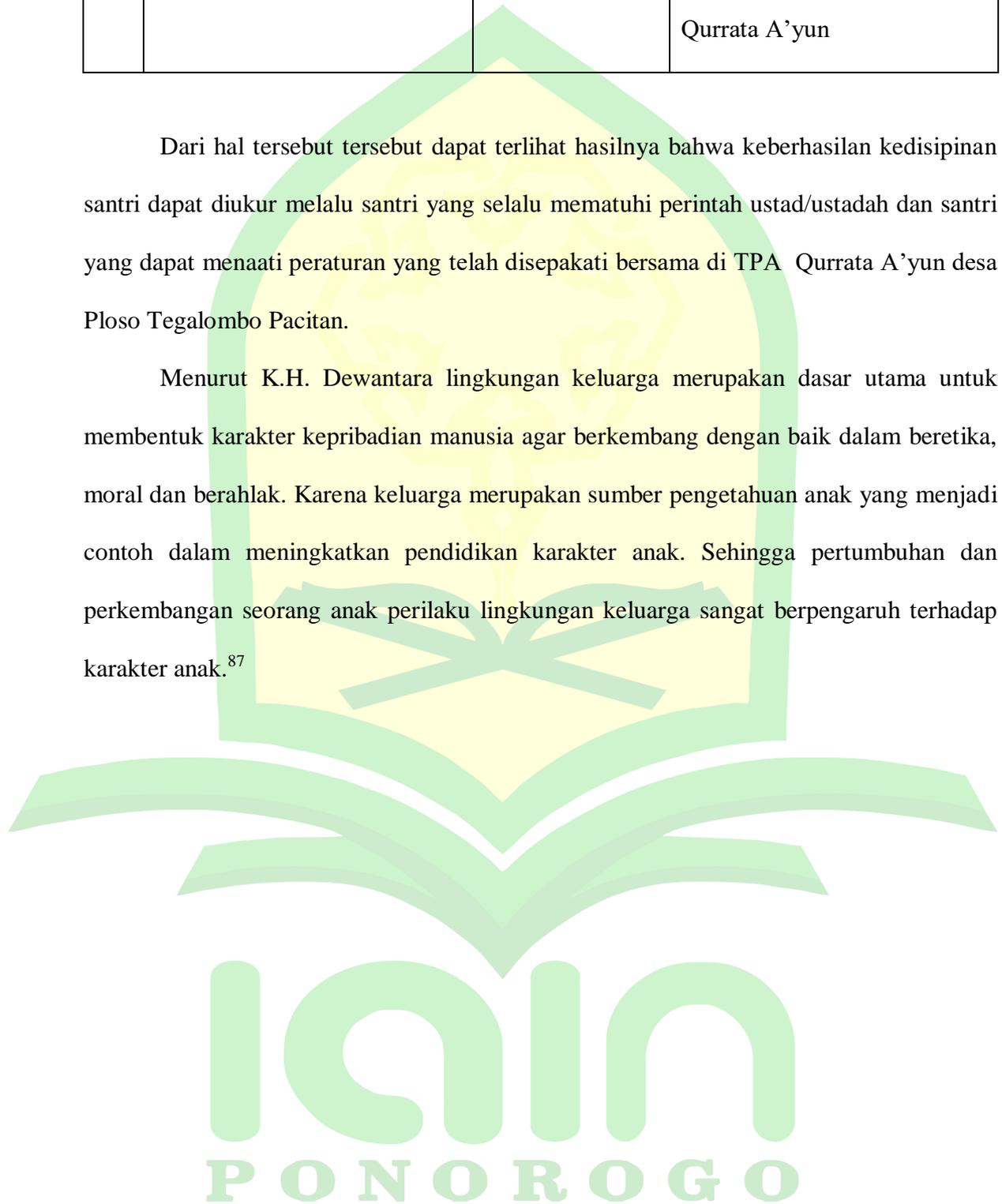
Maka dapat diketahui bahwa banyak hasil pendidikan karakter dalam membangun kedisiplinan santri TPA Qurrata A'yun desa Ploso Tegalombo Pacitan. Keberhasilan dari pendidikan karakter yang dapat dilihat dari diri anak yaitu meliputi:

NO	Indikator keberhasilan	Program	Indikator pencapaian
1.	Mengikuti semua rangkaian kegiatan PPSB	PPSB (Pekan Perkenalan Santri Baru)	Ikut serta dalam kegiatan dalam pelaksanaan Pekan Perkenalan Santri Baru (PPSB)
2.	Mengikuti semua rangkaian pelajaran	Kegiatan belajar mengajar	Hadir TPA tepat waktu dan tidak pulang sebelum TPA selesai
3.	Memperhatikan pembelajaran	Kegiatan belajar mengajar	Tidak keluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung
4.	Membiasakan membaca Asmaul husna sebelum	hafal asmaul husna	Meningkatkan hafalan

	memulai pelajaran		
5.	Membiasakan melaksanakan sholat berjamaah	Sholat asar berjamaah	Melaksanakan sholat asar berjamaah di musola TPA Qurrata A'yun

Dari hal tersebut tersebut dapat terlihat hasilnya bahwa keberhasilan kedisipinan santri dapat diukur melalui santri yang selalu mematuhi perintah ustad/ustadah dan santri yang dapat menaati peraturan yang telah disepakati bersama di TPA Qurrata A'yun desa Ploso Tegalombo Pacitan.

Menurut K.H. Dewantara lingkungan keluarga merupakan dasar utama untuk membentuk karakter kepribadian manusia agar berkembang dengan baik dalam beretika, moral dan berahlak. Karena keluarga merupakan sumber pengetahuan anak yang menjadi contoh dalam meningkatkan pendidikan karakter anak. Sehingga pertumbuhan dan perkembangan seorang anak perilaku lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap karakter anak.⁸⁷



⁸⁷ Wenny Hulukati, "Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak, *Musawa*, Vol. 7, No 2, Desember 2015, 266.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data Bab I sampai Bab V penulis dapat menarik seimpulan sebagai berikut:

1. Internalisasi karakter disiplin santri TPA Qurrata A'yun desa Ploso Tegalombo Pacitan dilakukan dengan dua model pendidikan karakter yaitu pertama *moral knowing* melalui kegiatan pengenalan dan pemahaman tata tertib yang ada di TPA kepada santri, dalam pelaksanaan kegiatan Pekan Perkenalan Santri Baru (PPSB), dan *moral feeling* berupa pemberian tindakan langsung pada santri yang melanggar peraturan dan memberikan sanksi supaya santri dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peran lingkungan keluarga dalam meningkatkan karakter disiplin santri TPA Qurrata A'yun desa Ploso Tegalombo Pacitan dilakukan dengan empat model pendidikan karakter yaitu: pertama memberikan pembiasaan perilaku atau sikap disiplin kepada anak, kedua memberikan keteladanan atau contoh perilaku disiplin kepada anak, ketiga memberikan pengawasan terhadap tingkah laku anak, dan yang keempat adalah memberikan hukuman kepada anak jika melanggar aturan yang telah disepakati dalam keluarga.
3. Keberhasilan lingkungan keluarga dalam meningkatkan karakter disiplin santri TPA Qurrata A'yun desa Ploso Tegalombo Pacitan dapat dilihat melalui beberapa indikator berikut: hadir TPA tepat waktu dan tidak pulang sebelum TPA selesai, tidak keluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, membiasakan membaca asmaul husna sebelum memulai pelajaran, melaksanakan sholat asar berjamaah di musola TPA Qurrata A'yun, menyetorkan tugas tepat waktu, menaati dan

mematuhi tata tertib atau aturan yang telah berlaku, membuang sampah pada tempatnya, menghafalkan surat-surat pendek dan do'a sehari-hari yang telah diajarkan oleh ustadz/ustadzah, menjaga kebersihan lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan temuan penulis mengenai peran lingkungan keluarga dalam internalisasi karakter disiplin santri di TPA Qurrata A'yun desa Ploso Tegalombo Pacitan, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi ustad/ustadzah TPA Qurrata A'yun desa Ploso Tegalombo Pacitan untuk terus meningkatkan kreatifitasnya dalam internalisasi karakter disiplin santri TPA Qurrata A'yun dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab.
2. Bagi anggota keluarga, sebaiknya lebih ditegaskan lagi dalam membiasakan dan menanamkan karakter disiplin pada diri anak, sehingga anak memiliki rasa takut jika tidak melakukan sikap disiplin diri.
3. Bagi santri diharapkan untuk terus meningkatkan sikap disiplin di dalam ataupun di luar lingkungan TPA Qurrata A'yun. Dengan tujuan agar santri dapat mengembangkan disiplin diri dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana, 2018..
- Annisa, Fadillah. “Planting Of Discipline Character Education Values In Basic School Students”. *International Journal of Educational Dynamics*. Vol. 1 No. 1 December 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ash-shidiqqi, Ellectrananda Anugrah. “The Analysis Of Character Education In Indonesia,” *Internasional Journal of Humanities, Art and Social Studies (IJHAS)*, Vol. 3, No. 4, November 2018.
- Astalini Dkk. “The Correlation Between Attitudes and Discipline Toward Science of Secondary School”. *Jurnal Pendidikan Sains* Volume 7, Number 1, March 2019.
- Aziz, Obi Faizal. “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Pada Lingkungan Keluarga (Studi Kasus Di Dusun Kukap Desa Poncosari Kecamatan Srandakan)”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta 2017.
- Baginda, Mardiah. “Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah” *Jurnal Pendidikan*.
- Dakhi, Agustina Sukses. *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Dalmeri, “Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character)”. *Al-Ulum* Volume. 14 Nomor 1, Juni 2014.
- Faliandra, Faisal. *Tri Pusat Kecerdasan Sosial Membangun Hubungan Baik Antar Manusia Pada Lingkungan Pendidikan di Era Teknologi*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Faliandra, Faisal. *Tri Pusat Kecerdasan Sosial*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Guntur, Neli Amelia. “Peran Orangtua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak Di Desa Kalimporo Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto”. *Jurnal Tomalebbi*. Vol.V, No. 1. 2018.

- Handayani, Trisna. "Student Character Buliding Reconstruction Junior High School in District Galesong Takalar Based Values National Culture". *Journal of Educational Social Studies*. VOL 7 NO 2 December 2018.
- Hartati, Welly. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Di Sd Negeri 7 Tanjung Raja". *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2017.
- Hasanan, Uswatun. "Model-model Pendidikan Karakter di Sekolah" *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 7, Mei 2016.
- Hasbullah. "Jurnal Anak Pendidikan Usia Dini". Vol. 3, Nomor Tahun 2018.
- Hulukati, Wenny. "Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak. *Musawa*. Vol. 7, No 2, Desember 2015.
- Humam, As'ad. *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan TPA-TPA Nasional*. Yogyakarta: LPTQ Nasional, 2003.
- Idris, Muh. "Pendidikan Karakter Perspektif Islam Dan Thomas Lickona", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume VII Nomor 1. September 2018-Februari 2019.
- Isnaini, Faiqotul. *Strategi Self-Managemet untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*. Sukoharjo: CV Sindunata, 2019.
- Khalsa, Siri. *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri*. Indoesia: Indeks, 2008.
- Malik, Hatta Abdul . "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (Tpq) Alhusna Pasadena Semarang". *Dimas*. Vol. 13 No. 2 Tahun 2013.
- Milandhara, Putri. "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia 4-5 Tahun". *Skripsi*. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta, 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Mumpuni, Atikah. *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

- Nasihin, Abdullah. 'Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Sukoharjo: Insan Kamil, 2019.
- Nisa, Afifatun. "Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Anak Di Desa Sukamaju Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung, 2019.
- Oktaviani, Charina. "Effect of Family Education and Social Environment to Student Characteristic". *Dinamika Pendidikan*. Vol 12, No 1, 2017.
- Poppy, dan Rully Indrawan. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.
- Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Putri, Reyhan. "Nilai Pendidikan Karakter anak di Sekolah Prefpektif kemendiknas," *Gender Equality: Internaational Journal Of Child and GenderStudies*, Vol. 4 No. 1, Maret 2018.
- Qibtiyah, Latifatul. "The Role of TPQNurul Islam Karang Cempaka in Shaping The Character of Qur-anic Generation (Peran TPQ Nurul Islam Karang Cempaka dalam Membentuk Karakter Generasi Qur'an)". *Jurnal Internasional*. Volume 4, Tahun 2019.
- Rahayu, Sri. "Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Sosiologi di SMAN 16 Padang", *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol 5, No. 1, Januari-Juni 2016.
- Rosdiatun. *Model Implementasi Pendidikan Karkter*. Gresik: Caremedia Communication, 2018.
- Samrin " Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)". *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 9 No, 1 Januari-Juni, 2016.
- Samrin. "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)". *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 9 No. 1, Januari-Juni, 2016.
- Setiardi, Dicky. "Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak". *Jurnal Tarbawi*. Vol. 14. No. 2. Juli - Desember 2017.

Setiardi, Dicky. Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak. *Jurnal Tarbawi*.
Vol. 14. No. 2. Juli – Desember 2017.

Soedarsono, Soemarno. *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*. Jakarta: PT Elex Media
Komputindo, 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Jakarta: Alfabeta, 2015.

Sukiyat. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV Jakat Media Publishing,
2020.

Suprajitno. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC, 2004.

Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT IMTIMA,
2007.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional. Jakarta: Transmedia
Pustaka, 2008.

Yudiantari, Tyas Indra. “Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Disiplin Beribadah Anak
Keluarga Tni-Angkatan Darat”. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Salatiga,
2018.

Yusmarlina, Susi Pirdayani. “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membangun
Kedisiplinan Santri Di Tpq Annur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten
Trenggalek”. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Ponorogo 2020.

